

BAB 1

Pengertian, Tujuan, Proses, Dan Macam Penelitian

POKOK BAHASAN I PENGERTIAN DAN PERANAN PENELITIAN

A. Uraian

I. Pengertian Penelitian Administrasi

Aktivitas penelitian merupakan kegiatan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan aktivitas tersebut terkait dengan kegiatan membuat hipotesa, prediksi dan kesimpulan yang sudah sering dilakukan. Oleh sebab itu diperlukan patokan-patokan standar, dan dilakukan secara sistematis. Mengacu pada patokan-patokan tersebut, maka memerlukan penjelasan yang sistematis, runtut lengkap detail dan semua lingkup pertanyaan tadi akan terlengkapi dalam sebuah kegiatan yang dikenal dengan nama kegiatan penelitian.

Penelitian merupakan aktivitas upaya pengkajian yang membutuhkan kesamaan keteraturan, dan ketekunan mengenai suatu masalah. Penelitian merupakan pengkajian yang membutuhkan kecermatan, ketelitian, mengenai suatu masalah. usaha memperoleh fakta prinsip yang dilakukan dengan teliti sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan (wasito 1992)

Penelitian merupakan aktivitas yang menggunakan kekuatan pikir dan aktivitas observasi dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu untuk menghasilkan ilmu pengetahuan guna memecahkan suatu persoalan, dan metode penelitian merupakan cara untuk menemukan kebenaran ilmiah dengan menyertakan data dan tujuan tertentu serta dilandasi metode keilmuan. Menurut Sumantri (1978) bahwa metode penelitian merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Maka metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel dengan tujuan dapat dikembangkan ditemukan dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah.

II. Ruang Lingkup Penelitian Administrasi

Terdapat 2 syarat utama untuk menjadi peneliti di bidang administrasi yaitu menguasai materi administrasi yang kedua adalah materi metodologi, maka pertama yang harus dikuasai adalah menjadi peneliti yang paham administrasi dan selanjutnya paham metodologi, penelitian *kualitatif / naturalistic* penguasaan kedua aspek harus lebih mendalam. diharapkan dari dalam penelitian ini muncul ruang lingkup materi dalam kualitatif metode.

III. Jenis- jenis penelitian

Dapat dikelompokkan menjadi menurut tujuan, survey, pendekatan dan tingkat *explanasi* :

I . Penelitian Tujuan :

Penelitian Menurut Tujuan : bisa digolongkan menjadi penelitian murni dan penelitian terapan :

- a. Penelitian terapan untuk menguji menerapkan dan mengevaluasi kemampuan suatu teori dan memecahkan masalah masalah praktis
- b Penelitian murni untuk bertujuan menembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang bersifat praktis

II. Penelitian menurut Pendekatan

bisa digolongkan menjadi :

Penelitian survey, *ex post facto*, eksperimen, *naturalistic* dan *policy research* dan *action Research*, evaluasi dan sejarah .

Penelitian Pendekatan

a. *Penelitian menurut survey* :

Menurut Kerlinger (1973) mengemukakan bahwa penelitian dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. sehingga ditemukan kejadian kejadian yang *relative distribusi* dan hubungan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

b. *Penelitian ex Post Facto*

Penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk penelitian peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut menemukan faktor-faktor yang mendahului dan menemukan sebab - sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

c. *Penelitian Experimen*

Suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Terdapat empat bentuk *experiment* adalah : Pre Experimental, True Experimental, dan *factorial* dan *quasi eksperiment* . Penelitian umumnya dilakukan di laboratorium .

d. *Penelitian Naturalistik*

Metode ini disebut metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami

e. *Penelitian Policy Research*

Dimulai karena adanya masalah dan masalah ini pada umumnya dimiliki oleh para administrator atau pengambil keputusan dalam suatu organisasi . Menurut Sugiyono dalam Marjczak (1984) mendefinisikan *policy research* adalah suatu proses penelitian yang dilakukan pada atau analisis terhadap masalah masalah social yang mendasar sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah . *Policy* sangat relevan bagi perencanaan .

f. *Action Research (Penelitian Tindakan)*

Davis Kline (1980) mengemukakan bahwa penelitian tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pendekatan dan program baru untuk memecahkan masalah

POKOK BAHASAN 2 KARAKTERISTIK PENELITIAN

Menurut Tuckman dalam Sugiono (2012) dari pendekatan kuantitatif adalah

1. Penelitian harus sistematis

Penelitian harus terstruktur sehingga diperlukan aturan dan langkah langkah tertentu untuk melaksanakannya

2. Penelitian harus logis

Langkah penelitian harus logis pada setiap tahap sehingga validitas internal secara relative dapat terpenuhi penelitian yang disusun mempunyai validitas internal dan eksternal disusun secara logis akan mempunyai nilai sangat berharga

3. Penelitian harus empiris

Berkenaan dengan dunia empiris dunia yang dapat diindra oleh pancaindera manusia

4. Penelitian mempunyai sifat reduktif

Penelitian menggunakan prosedur analitik untuk mendapatkan data , maka peneliti telah mereduksi berbagai kebingungan tentang suatu fenomena /kejadian / masalah

5. Penelitian bersifat replicable :

Karena penelitian ini bersifat ilmiah maka harus dapat diulangi oleh orang lain dan untuk mengecek kebenarannya supaya dapat diulangi oleh orang lain dengan mudah maka penelitian harus jelas sistematis .

Proses Penelitian

Proses Penelitian menurut Muldjono (2012) pemikiran sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Sejuahmana penelitian dilakukan dengan cara ilmiah sehingga langkah langkahnya sistematis, khususnya penelitian kuantitatif

Penelitian diawali dengan adanya masalah. Masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah tersebut selanjutnya ingin dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian. Supaya arah penelitian menjadi jelas maka peneliti perlu berteori sesuai lingkup permasalahannya. Dengan berteori maka peneliti dapat

membangun kerangka. Jawaban terhadap permasalahan yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis. Jadi hipotesis sementara merupakan jawaban sementara

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara itu maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu karena obyek pada populasi terlalu luas maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi . sampel yang diambil dari populasi haruslah sampel yang *representative* mewakili. Untuk keperluan ini maka diperlukan teknik statistik. setelah populasi dan sampel penelitian ditetapkan oleh peneliti maka langkah selanjutnya adalah peneliti mengumpulkan data dari obyek itu. Untuk dapat mengumpulkan data dengan teliti maka peneliti perlu menggunakan instrument alat ukur instrument yang valid dan reliabel diharapkan ada data yang valid. selanjutnya data yang terkumpul oleh peneliti dari populasi atau sampel yang sudah ditetapkan dideskripsikan melalui penyajian data, dengan demikian gambaran data menjadi lebih luas jelas bagi peneliti maupun orang lain ,

POKOK BAHASAN KE 3 PERUMUSAN DAN PEMBatasan MASALAH

I. Pengertian Masalah :

Menurut Given dalam Muljono (2007) bahwa masalah penelitian merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan apa yang sebenarnya ditunjukkan dengan hubungan antar variabel (Peubah). Masalah penelitian ini menunjukkan pada peneliti tentang sesuatu yang salah, ada sesuatu yang hilang atau terjadi adanya perubahan di dunia (Given) (2008)

- Masalah dapat diartikan sebagai proses penyimpangan antar yang seharusnya, yaitu
 1. Bentuk - bentuk masalah deskriptif
 2. Masalah komparatif
 3. Permasalahan assosiatif

II. Bentuk dan Masalah Penelitian

A Menurut Frankel dalam Sugiono (2007) :

Perumusan Masalah yang baik :

1. Masalah harus *feasible* yaitu masalah tersebut harus dapat dicarikan jawabannya melalui sumber yang jelas, tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga dan waktu
2. Masalah harus *jelas* adalah : yaitu semua orang memberikan persepsi yang sama terhadap masalah tersebut.
3. Masalah harus *signifikan* yaitu : jawaban masalah yang diberikan harus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah kehidupan manusia
4. Masalah harus bersifat *etis* yaitu : tidak berkenan dengan hal hal yang bersifat etika, moral, nilai - nilai keyakinan dan agama .

B Sumber dalam memperoleh masalah penelitian yaitu :

1. Diri sendiri
2. Orang lain
3. Tulisan atau karangan ilmiah
4. Kebijakan yang dikeluarkan oleh sesuatu instansi lembaga atau organisasi

C Adapun terdapat beberapa syarat agar masalah dianggap layak untuk diteliti :

1. Masalah tersebut memiliki signifikansi yang tinggi baik secara teori maupun praktis
2. Masalah yang diteliti memiliki keunikan .
3. Berada dalam batas kemampuan peneliti
4. Masalah yang diteliti harusnya actual

Perumusan Masalah penelitian :

Berbeda dengan masalah, menurut Sugiyono (2012) rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawaban melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2009)

Perumusan masalah perlu memperhatikan :

- (1)Perumusan masalah merupakan acuan pengungkapan data penelitian
- (2)Perumusan masalah akan lebih jelas bila menggunakan kalimat pertanyaan karena masalah akan dijawab dalam kesimpulan

(3) Suatu rumusan masalah dapat dilengkapi dengan pokok pertanyaan – pertanyaan .

Yang memuat (1) penggunaan kata ganti tanya yang terarah seperti kata apakah atau apa (2) pernyataan tentang variabel yang akan diuji hubungannya (3) bentuk hubungan yang akan diuji, (4) antisipasi tentang metode pengujian hubungan .

Bentuk rumusan masalah dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat **eksplanasi, menjadi berbentuk deskriptif, komparatif assosiatif**

- a. Rumusan masalah **deskriptif** yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik satu variabel maupun dua
- b. Rumusan masalah **komparatif** adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda
- c. Rumusan masalah **assosiatif** adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyakan hubungan dua variabel atau lebih .

Bentuk masalah-masalah Penelitian :

1. Permasalahan Deskriptif adalah :

Suatu permasalahan yang berkenaan dengan variabel mandiri yaitu membuat perbandingan dan menghubungkan .

Contoh :

Seberapa tinggi penggunaan Teknologi dikalangan Pelaku usaha ?

Berapa persen kompetensi pelaku usaha dalam pemanfaatan TIK pada aktivitas usahanya ?

2. Permasalahan Komparatif Suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel pada dua sampel atau lebih

Contoh :

a. Adakah perbedaan kompetensi antara pelaku usaha UMKM Di perkotaan dan perdesaan ?

b. Adakaha kesamaan penggunaan TIK anatar pelaku usaha di perkotaan dan perdesaan ?

3. Permasalahan Assosiatif

Adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Permasalahan ini terdapat tiga macam yaitu : hubungan simetris, hubungan kausal dan interaktif .

a. **Hubungan simetris** adalah :

Suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kebersamaan .

Contoh :

1. Adakah banyaknya hubungan antara semut di pohon dengan tingkat manisnya buah
2. Adakah hubungan antara warna rambut dengan hubungan *human relation* .

b. **Hubungan Kausal** adalah :

Hubungan yang bersifat sebab akibat ada hubungan variabel *independen* dan *dependen*

Contoh :

1. Adakah pengaruh gaji terhadap prestasi kerja
2. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai ?

c. **Hubungan Interaktif** adalah

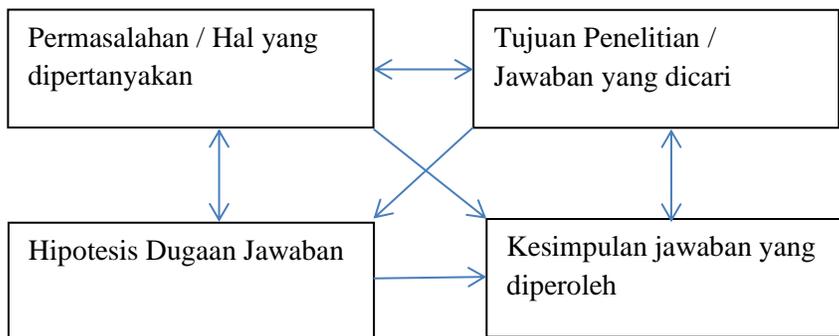
Hubungan antara yang saling mempengaruhi disini tidak diketahui mana variable independen dan dependen

Yaitu :

1. Hubungan antara motivasi dan prestasi, dapat dinyatakan motivasi mempengaruhi prestasi dan prestasi mempengaruhi motivasi
2. Hubungan antara kepandaian dengan kekayaan. Kepandaian dapat menyebabkan kaya demikian juga orang kaya dapat lebih pandai karena fasilitas belajar tercukupi

Menurut Muljono (2012) dinyatakan bahwa :

Keterkaitan antara masalah penelitian, tujuan, penelitian, hipotesis. dan kesimpulan :



Sumber : Arikunto (2006)

Pembatasan masalah penelitian adalah :

Mengatasi keterbatasan sarana tenaga dan waktu biaya dan ketersediaan data yang diperlukan

Upaya pembatasan masalah :

1. Pembatasan banyaknya variabel yang digunakan
2. Pembatasan banyaknya lokasi penelitian
3. Penyingkatan periode waktu penelitian
4. Pembatasan subjek penelitian
5. Pembatasan ruang lingkup wilayah kajian
6. Pendefinisian istilah *terminology* sebagai pengertian pokok dalam pembahasan masalah

Contoh perumusan masalah :menurut jenis penelitian :

1. Bagaimana tingkat kompetensi pelaku usaha UMKM di perkotaan wialayah Jawa barat
2. Bagaimana efektifitas penyuluhan dengan menggunakan metode permainan simulasi dan penyuluhan konvensional (penelitian eksperimen)

Latihan

1. Jelaskan masalah masalah penelitian ?
2. Uraikan Keterkaitan antara masalah penelitian, tujuan, penelitian, hipotesis. dan kesimpulan

Bab 2

Variabel, Pengertian dan Hipotesis Penelitian

POKOK BAHASAN 1 VARIABEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengertian Variabel :

Menurut Kerlinger (1973) dinyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang dipelajari contoh : penghasilan pendidikan produktifitas kerja. Berdasarkan pengertian di atas maka :

Macam –macam variabel :

Menurut Sugoyono (2012) hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dalam penelitian dibedakan menjadi :

- a. Variabel *Independen* disebut juga variabel *stimulus, predictor, antecedent* atau disebut variabel bebas
- b. Variabel *Dependen* adalah variable *output* atau variabel *terikat* .
- c. Variabel *Moderator* adalah variabel yang memperkuat dan memperlemah hubungan variabel *independen* dengan *dependen* .
- d. Variabel *Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan anatar variable
- e. Variabel *Control* adalah variabel yang dikendalikan dibuat konstan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian yang bersifat membandingkan .

Jenis hubungan antar variabel penelitian :

A. Hubungan Simetris

Variabel variabel mempunyai hubungan simetris apabila variabel yang satu tidak disebabkan atau dipengaruhi oleh lainnya

Terdapat empat kelompok hubungan simetris yaitu

1. Kedua variabel merupakan indikator sebuah konsep yang sama
2. Kedua variabel merupakan akibat dari suatu faktor yang sama
3. Kedua variabel berkaitan secara fungsional
4. Hubungan yang kebetulan semata mata

B. Hubungan Timbal balik

Adalah hubungan dimana satu variabel dapat menjadi sebab dan juga akibat dari variabel lainnya. Perlu diketahui bahwa hubungan timbal balik bukanlah hubungan dimana tidak dapat ditentukan variabel-variabel yang menjadi sebab dan variabel yang menjadi akibat. Yang dimaksudkan adalah apabila suatu waktu, variabel X mempengaruhi Variabel Y pada waktu lainnya Y mempengaruhi variabel X

C. Hubungan Asimetris :

Inti pokok analisis sosial terdapat hubungan asimetris dimana variabel mempengaruhi variabel yang lainnya .

Tipe hubungan asimetris :

1. Hubungan antara stimulus dan respon

Hubungan yang diteliti oleh ilmu ilmu eksakta

2. Hubungan antara disposisi dan respons

Kecenderungan untuk menunjukkan respon tertentu dalam situasi tertentu

3. Hubungan antara ciri individu dan disposisi dan tingkah laku

Sifat individu yang relative tidak berubah dan tidak dipengaruhi lingkungan

4. Hubungan antara tujuan dan cara

Dalam ilmu sosial banyak yang meneliti menggunakan hubungan seperti ini

5. Hubungan yang imanen antara dua variabel yaitu variabel dalam hubungan tersebut kedua variabel penelitian terjalin satu sama lain apabila variabel satu berubah yang lain juga ikut berubah

POKOK BAHASAN 2

PENGERTIAN DAN JENIS –JENIS HIPOTESIS

A. Uraian

I. Pengertian dan Jenis –Jenis Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012) Pada awal proses penelitian maka persoalan yang dihadapi oleh peneliti pada suatu permasalahan yang ingin dicari solusi pemecahan masalah. Agar penelitian lebih fokus maka perlunya disusun berbagai alternative pemecahan masalah.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat tanya. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta –fakta yang empiris .

Bentuk bentuk hipotesis penelitian adalah terdiri dari :

1. Hipotesis Deskriptif :

Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah deskriptif yaitu berkenaan dengan variabel mandiri .

Contoh :

- a. Berapa Daya tahan lampu pijar merk X ?
- b. Seberapa tinggi tingkat semangat kerja karyawan PT Y?

Hipotesis Deskriptif

Daya tahan lampu pijar mer X = 400 jam (H_0)

Ini merupakan hipotesis nol karena daya tahan lampu yang nyata tidak berbeda dengan yang diharapkan (600 jam)

Hipotesis alternatifnya adalah :

Daya tahan lampu pijar merk X \neq 400 jam tidak sama dengan ini bias lebih besar atau lebih kecil dari 600 perjam

Hipotesis Statistik hanya bila ada beradasrkan sampel

H_0 : 400

H_a : \neq 400 atau $> 400 < 400$

2. Hipotesis Komparatif :

Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, Pada rumusan variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya berbeda

Rumusan masalah komparatif

- a. Bagaimana Produktifitas Kerja Karyawan PT X bila dibandingkan PT Y
- b. Adakah perbedaan gaya kepemimpinan di Lembaga A dan B ?

Hipotesis untuk no 1 dapat disusun

Tidak terdapat perbedaan produktifitas kerja antara karyawan di PT X dan PT Y

Hipotesis alternatifnya :

Terdapat perbedaan produktifitas kerja karyawan PT X dan PT Y

Produktifitas kerja karyawan PT X lebih kecil atau sama dengan < karyawan PT X (H_0) .

Hipotesis alternatifnya :

Produktivitas Kerja Karywan PT X lebih besar dari karyawan PT Y

Produktifitas kerja karyawan PT X lebih besar atau sama dengan > karyawan PT Y H_0

Hipotesis alternatifnya adalah produktifitas kerja karyawan PT X < dari karyawan PT Y H_a .

3. Hipotesis Assosiatif :

Jawaban sementara terhadap sementara terhadap rumusan masalah assosiatif yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih

Rumusan masalah assosiatif :

1. Adakah hubungan antara pengawasan melekat dengan efisiensi kerja pegawai di Departemen X.
 2. Adakah hubungan disiplin Kerja antara gaya kepemimpiann di PT Samudra
- Hipotesis penelitian

Hipotesis **Nol** tidak terdapat hubungan antara pengawasan melekat dan efisiensi kerja di Departemen X

Hipotesis **alternative** terdapat hubungan yang positif antara pengawasan melekat dengan efisiensi di Departemen X

Hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Hipotesis ditinjau dari operasinya terbagi menjadi 2 :

- a. Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan ketidakadanya hubungan antara variabel. Dalam notasi, hipotesis ini dituliskan dengan H_0 .
- b. Hipotesis alternative atau hipotesis kerja adalah :
hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel, dalam notasi hipotesis ini dituliskan H_a .

Hipotesis jika dilihat dari ruang lingkupnya

1. Hipotesis mayor adalah : hipotesis mengenai kaitan seluruh variabel dan seluruh subjek penelitian
Contoh : permasalahan : apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan ?
Hipotesis 1: tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat pendapatan
2. Hipotesis minor adalah : hipotesis mengenai kaitan sebagian dari variabel .
Contoh :
Permasalahan : apakah tingkat pendidikan SMA berpengaruh terhadap tingkat pendidikan ?
Hipotesis : tingkat pendidikan SMA berpengaruh terhadap tingkat pendapatan .

A.Syarat merumuskan hipotesis menurut Moeljono (2007)

1. Hipotesis harus sesuai dengan tujuannya
2. Hipotesis harus dapat diuji
3. Hipotesis harus lebih baik dari hipotesis saingannya

B.Sumber Hipotesis :

Yang merupakan ciri ciri suatu hipotesis yang baik adalah :

1. Kesederhanaan dalam perumusan
2. Penggunaan variabel yang tegas
3. Berbentuk sedemikian rupa hingga kebenarannya dapat diuji oleh penelitian lain

Hipotesis dapat digali dari 3 sumber utama yang mempunyai hubungan dengan jenis dan sifat penelitian yaitu :

1. Pengalaman
2. Hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya atau pengetahuan umum dan peneliti mengenai bidang yang akan diteliti .
3. Teori - teori dan konsep - konsep yang lebih mapan dan banyak yang dipergunakan .

Latihan :

1. Sebutkan apa saja masing – masing hipotesis !
1. Uraikan apa saja masalah penelitian !

Bab 3

Teknik Pengambilan Sampel

POKOK BAHASAN I TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

1. Populasi

Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya

Sampel adalah

Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi mereka. Karena Seorang peneliti Tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi , Misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi . untuk sampel yang diambil harus betul-betul representative .(Sugiyono:2012)

2. Teknik pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2012) terdapat 2 cara pengambilan sampel

1. Probability sampling
2. Non probability sampling

1. Probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan sampel dari semua anggota populasi dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi . cara demikian bila anggota homogen

Dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Sample random sampling

Dikatakan sampel sederhana cara pengambilan sampel dan semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu .

Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen

Populasi homogen diambil secara random sampel yang *representative*

- b. Proportioned stratified random sampling

Teknik yang digunakan bila populasi yang mempunyai unsur tidak homogen dan berstrata secara proporsional

- c. Cluster sampling sampling daerah

Menentukan sample jika jumlah obyeknya terlalu luas .

2. Pengambilan sampe non acak

Pengambilan sampel non acak atau non random sampling peluang untuk menjadi anggota sampel bagi setiap anggota sampel bagi setiap anggota dalam populasi itu tidak sama berbagai faktor dapat membatasi anggota populasi berpeluang tidak sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Antara lain daerah, kelompok cluster Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive, dan teknik pengambilan sampel aksidental adalah teknik pengambilan sampel kuota dan teknik bola salju (faizal 2005)

- a. Teknik Pengambilan sample aksidental adalah : teknik pengambilan sampel secara acak asal ambil, teknik bisa diambil pada saat pameran penonton suatu pertunjukan kampanye partai politik

- b. Teknik pengambilan sampel kuota adalah

Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri –ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan

- c. Teknik pengambilan sampel Bola Salju adalah teknik penentuan sampel yang mula - mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pertama tama dipilih satu atau dua orang kemudian dari kedua responden tersebut memberikan nama responden yang dapat memberikan data sesuai tujuan penelitian, begitu seterusnya sampai dirasakan bahwa data telah mencukupi .

d. Langkah 2 dalam menggunakan sampel strata :

- 1) Menentukan populasi
- 2) Mengidentifikasi segala karakteristik dari unit unit yang menjadi anggota populasi
- 3) Mengelompokkan unit anggota populasi
- 4) Mengambil dari setiap strata
- 5) Agar lebih rasional
- 6) Setiap anggota sampel yang diambil dari masing-masing strata harus homogen dalam stratanya dan heterogen diantara seluruh strata.

Contoh menentukan ukuran sampel :

Penelitian dilakukan terhadap iklim kerja suatu organisasi. Sumber data yang digunakan adalah para pegawai yang ada pada organisasi tersebut populasi . jumlah pegawainya 1000 terdiri atas lulusan $S_1 = 50$, Sarjana Muda = 300, STM = 500, SMP = 100 dan SD = 50 populasi berstrata. Jumlah populasi = 1000 bila kesalahan 5 % maka jumlah sampelnya = 278 karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata . Strata menurut tingkat pendidikan . Dengan demikian masing masing sampel untuk tingkat pendidikan harus proporsional sesuai dengan populasi .

Jadi Jumlah sampel untuk :

$$S_1 = 50/1000 * 278 = 13.90 = 14$$

$$SM = 300/1000 * 278 = 83.40 = 83$$

$$STM = 500/1000 * 278 = 139$$

$$SMP = 100/1000 * 278 = 27.80 = 28$$

$$SD = 50/1000 * 278 = 13.90 = 14$$

Latihan

- 1, Apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel untuk sampel yang berstrata?
- 2 Apa yang dapat diketahui Teknik Pengambilan sample aksidental ?

Teknik Menyusun Instrumen dan Validitas

POKOK BAHASAN 1 SKALA PENGUKURAN DAN TEKNIK MENYUSUN INSTRUMENT

I. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2012) Skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitafkan data dari pengukuran suatu variabel berikut :

Macam macam skala pengukuran

a. Skala nominal :

Penelitian dengan instrument penelitan skala nominal sebenarnya tidak melakukan pengukuran tetapi lebih pada mengkategorikan memberi nama dan menghitung fakta fakta dari obyek.

b Skala ordinal :

Penelitian dengan instrument skala ordinal, peneliti sudah melakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti .

c. Skala interval :

Adalah skala yaitu pengukuran terhadap variabel yang diteliti hanya data yang diperoleh berbeda dengan data ordinal skala yang jarak antara satu kata dengan data lain sama tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut misal skala thermometer adalah skala interval dalam thermometer walaupun ada angka nol tidak berarti nol itu tidak ada nilainya.

d. Skala Ratio :

Adalah untuk mengukur variabel tertentu seperti skala ordinal dan interval Data ratio adalah data antara jarak yang satu dengan jarak yang lain mempunyai jarak yang sama tetapi mempunyai nilai absolut

Berbagai tipe skala pengukuran :

Dari empat macam skala pengukuran seperti yang dibahas sebelumnya skala interval lebih banyak digunakan untuk mengukur fenomena gejala sosial . terdapat 2 skala fenomena sosial adalah

- 1, Skala pengukuran untuk mengukur perilaku susila
2. Skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya lain dan lingkungan sosial

Yang termasuk tipe pertama skala sikap, moral tes karakter tipe kedua adalah alat unuk mengukur statuts sosial ekonomi .

Menurut Sugiyono (2012) Berbagai skala sikap yang sering digunakan :

1.Skala Likert

Adalah digunakan mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert maka variabel diukur dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan menjadi komponen- komponen yang terukur. Jawaban setiap item intrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata kata :untuk keperluan analisa kuantitatif diperlukan jawaban diberi skor misalnya

Contoh :

- (1)Sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu ragu, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju
 (1)Baik sekali, (2) cukup baik, (3) kurang baik, (4) sangat tidak baik

Contoh bentuk Checklist :

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberi tanda pada kolom tersedia :√

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Beragam aplikasiTIK sudah diimplementasikan oleh Pelaku UMKM Kota Bogor		√			

Kemudian dengan teknik pengumpulan data angket maka instrument tersebut diberikan kepada 100 pegawai yang diambil secara acak random. Dari 100 orang pegawai yang diambil secara random dari 100 orang pegawai misalnya :

25 orang Menjawab SS

40 orang menjawab ST

5 orang menjawab RG

20 Orang menjawab TS

10 orang menjawab STS

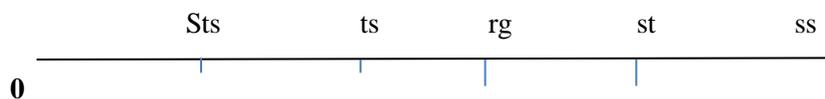
Jumlah skor untuk 25 orang menjawab	SS =	25 * 5 =	125
Jumlah skor untuk 40 orang yang menjawab	ST =	40 * 4 =	160
Jumlah skor untuk 5 orang yang menjawab	RG =	5 * 3 =	15
Jumlah skor untuk 20 orang untuk menjawab	TS =	20 * 2 =	40
Jumlah skor untuk 10 orang yang menjawab	STS =	10 * 1 =	10
			350

Jumlah skor ideal untuk item 1 = $5 * 100 = 500$ (ss) skor tertinggi

Jumlah skor terendah untuk item 1 = $1 * 100 = 100$ (STS)

Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan terhadap metode kerja baru itu = $350 : 500 = 70\%$

Secara kontinum dpt digambarkan seperti berikut :



Data yang diperoleh pada daerah setuju sebesar 350

2. Skala *Guttman*

Adalah skala pengukuran dengan tipe ini, didapat jawaban yang tegas . Ya-tidak : benar –salah : pernah-tidak pernah : positif – negative dan lain lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau ratio. Jadi kalua pada skala *likert* terdapat 3,4,5,6,7 interval dan sangat setuju sampai tidak setuju

Contoh :

1. Bagaimana pendapat anda, bila orang itu mendapat pimpinan di kantor ini ?
 - a. setuju
 - b. tidak setuju

2. Pernahkan pemimpin melakukan pemeriksaan di ruang kerja

a, tidak pernah

b pernah

Skala guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda juga dapat dibuat dalam bentuk checklist jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu terendah nol

3. Skala Scale

Dari ketiga skala pengukuran yang telah dikemukakan data yang diperoleh semuanya adalah data kualitatif yang kemudia dikuantitaifkan, tetapi dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif

Responden menjawab senang atau tidak senang setuju atau tidak setuju pernah tidak pernah adalah merupakan data kualitatif . dalam skala model rating scale. Responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan .

Contoh :

Seberapa baik tata ruang yang ada di lembaga A

Berilah jawaban dengan angka

4 bila tata ruang sangat baik

3 bila tata ruang cukup baik

2 bila tata ruang itu kurang baik

1 bila tata ruang itu sangat tidak baik

Jawaban dengan melingkari nomor jawaban

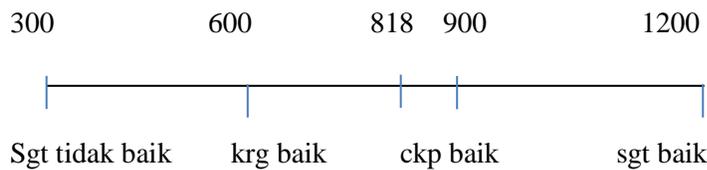
No Item	Pernyataan tentang tata ruang kantor	Interval jawaban
1	Penataan meja kerja hingga arus kerja menjadi pendek	4 3 2 1
2	Pencahayaan alam	4 3 2 1
3	Sirkulasi udara itu ringan	4 3 2 1
4	Penempatan lemari arsip	4 3 2 1
5	Keserasian warna alat kantor	4 3 2 1
6	Penempatan ruang pemimpin	4 3 2 1
7	Pencahayaan sesuai kebutuhan	4 3 2 1
8	Kebersihan ruangan	4 3 2 1
9	Meningkatkan keakraban	4 3 2 1
10	Warna lantai tidak menimbulkan pantulan	4 3 2 1

Sumber : Sugiyono (2012)

Bila instrument digunakan sebagai angket diberikan pada 30 responden maka dianalisis maka tabulasi data dapat dilakukan sebagai berikut :

Jumlah skor kriterium bila setiap butir $4 * 10 * 30 = 1200$ untuk skor tertinggi tiap butir 4 jumlah butir 4 dan jumlah butir 10 dan jumlah responden =30

Jumlah skor hasil pengumpulan data 818 dengan kualitas tata ruang kantor lembaga A menurut Persepsi 30 responden $818 : 1200 = 68\%$ dari kriteria ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



4. Skala *Differensial*

Skala pengukuran ini berbentuk semantic differential dikembangkan oleh Osgood . Skala ini juga mengukur skala sikap . Hanya bentuknya tidak pilihan ganda atau checklist tetapi tersusun dalam satu garis optimum yang jawabannya sangat positif terletak dibagian kanan garis dan jawabannya yang sangat negative terletak dibagian kiri garis atau sebaliknya data yang diperoleh adalah data interval, skala ini digunakan untuk mengukur sikap /karakteristik tertentu yang dipunyai seseorang .

Contoh

Berilah nilai gaya kepemimpinan kepala bagian anda

- | | | | | | | |
|----------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|-------|
| 1. Bersahabat | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | _____ |
| 2. Tepat janji | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | _____ |
| 3. Bersahabat | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | _____ |
| 4. Bersahabat | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | _____ |
| 5. Memberikan Kepercayaan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | _____ |

Pada bawahan

Responden dapat memberi jawaban pada rentang jawaban yang positif dengan negative responden yang memberi angka 5 berarti persepsi responden sangat positif , sedangkan yang memberi jawaban 3 berarti netral bila memberi jawaban 1 berarti epimpin sangat negatif

II. Instrumen Penelitian

Pengertian Instrumen suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis dapat digunakan sebagai alat mengukur suatu obyek .

Menurut Sugiyono (2012) dinyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukr fenomena alam maupun sosial yang diamati

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel variabel dalam ilmu alam sudah bayak tersedia dan telah teruji validitasnya dan reliabilitasnya variabel ilmu alam yaitu panas intrumentnya calorimeter, variabel suhu maka variabelnya adalah thermometer variabel panjang maka instrumennya mistar meteran, variabel berat instrumennya timbangan berat

Instrumen ilmu sosial maka seperti mengukur in strumen motif prestasi untuk mengukur sikap mengukur IQ mengukur bakat dan lain lain. jumlah instrument penelitian tergantung variabel jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti misalnya

Meneliti peran kepemimpinan dan iklim kerja lembaga terhadap produk tiftas kerja pegawai

Ada 3 instrumen yang perlu dibuat :

1. Instrumen untuk mengukur kepemimpinan
2. Instrumen untuk mengukur iklim kerja
3. instrumen untuk mengukur produktivitas kerja pegawai

❖ Langkah – Langkah dalam penyusunan instrument adalah :

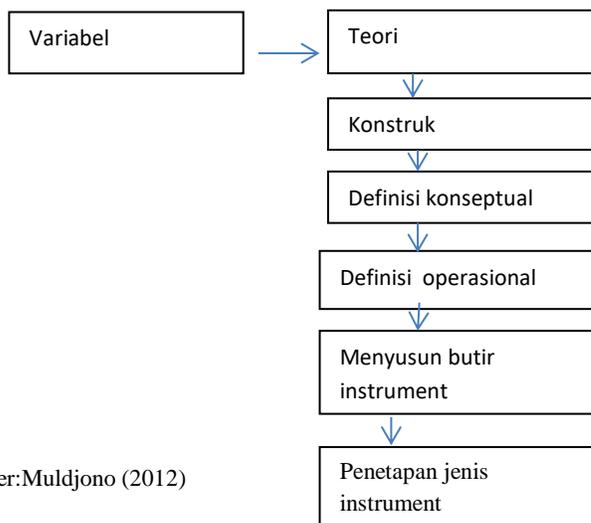
- 1.Berdasarkan sintesis atau teori yang dikaji tentang konsep
- 2.Berdasarkan konstruk tersebut

3. Membuat kisi kisi instrument
4. Menetapkan besaran
5. Menuliskan butir –butir instrument
6. Tahap validasi
7. Revisi berdasarkan saran
8. Setelah dianggap vali dilakukan penggandaan instrument
9. Uji coba instrument di lapangan
10. Pengujian validitas

Berkaitan dengan instrument penelitian peneliti perlu memahami bagaimana mengembangkan instrument penelitian yang diperlukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkannya. Secara umum ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis butir instrumen baik instrument dalam bentuk sikap skala penilaian. Hal –hal yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut adalah :

1. Butir butir langsung mengukur indikator yaitu penanda konsep suatu kenyataan atau fakta
2. Jawaban terhadap instrument dapat mengindikasikan ukuran indikator apakah responden berada dekat kutub positif atau negative.
3. Butir dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan Bahasa sederhana tidak mengandung tafsiran ganda singkat dan komunikatif .
4. Opsi dari setiap pertanyaan atau pernyataan itu harus relevan menjawab pertanyaan atau pernyataan tersebut.

Tahap dan pengembangan instrument :



Sumber: Muldjono (2012)

Tes

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes atau pengujian merupakan prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan

**POKOK BAHASAN 2
MEMBANGUN KUESIONER**

Pengertian kuesioner dapat digunakan sebagai Alat atau instrument pengumpul data penelitian. Penggunaan kuesioner jauh lebih praktis menghemat waktudan tenaga dibanding metode Wawancara.

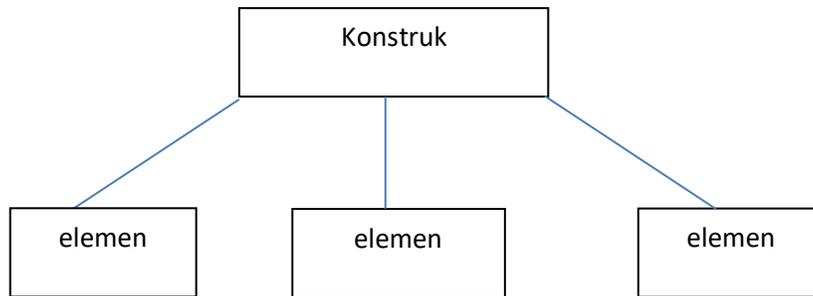
Alasan digunakan kuesioner :

- Terutama untuk mengukur variabel
- Untuk memperoleh informasi yang relevan

Beberapa penelitian menggunakan teknik survey untuk mengumpulkan data . Pengumpulan data lewat survey kuesioner berupa daftar pertanyaan . Kuesioner merupakan instrument survey untuk mendapatkan datanya ,

Item kuesioner dibangun untuk membentuk suatu konstruk disebut juga dengan variabel laten yang belum diukur langsung biasanya berisi banyak sebagai pertanyaan kuesioner, Kumpulan dari beberapa item pertanyaan membentuk suatu konstruk.

Gambar Konstruk, dimensi dan elemen – elemen



Sumber: Muljono(2012)

❖ TAHAPAN –TAHAPAN MEMBANGUN KUESIONER

1. Melakukan Pembentukan item item

Untuk mendapatkan konstruk awal nama konstruk dan item item pertanyaan

2. Melakukan Test Awal Pretes

Pretest adalah tes uji untuk meyakinkan bahwa item item pertanyaan awal dapat dimengerti oleh calon partisipan atau responden survey. Tujuan dari pretes adalah untuk menguji validitas isi untuk menunjukkan tingkat seberapa besar item instrument mewakili konsep yang diukur.

3. Melakukan uji instrument

Perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas

a. Uji Pilot

Perlu dilakukan sekali dan dua kali uji pilot dibuat sekecil mungkin sekitar 10 sd 30 responden. tidak harus menggunakan populasi targetnya tetapi dapat berupa individual yang populasi targetnya dapat dipilih .

b. Uji Lapangan Akhir

a.Pengujian Validitas dengan menggunakan kriteria baik internal maupun eksternal

b.Berdasarkan kriteria diperoleh Kesimpulan

- c. Untuk Kriteria Internal maupun Eksternal berdasarkan hasil analisis butir diperoleh butir butir yang tidak valid dikeluarkan atau diperbaiki untuk diuji coba ulang
- d. Selanjutnya dihitung Koefisien Reliabilitas
- e. Perakitan butir –butir instrument yang valid untuk dijadikan instrument Final

Latihan soal :

- 1, Untuk menguji uni validitas dan reliabilitas
Sebutkan langkah –langkah uji tersebut ?
2. Uraikan tahap tahap membangun kuesioner ?

POKOK BAHASAN 3

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Validitas dan Reliabilitas

- a. Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan alat dalam menentukan fungsi

Validitas terdiri dari 3

1. Validitas isi adalah mempermasalahkan beberapa seberapa jauh tes untuk masuk
2. Validitas eksternal adalah : hasil ukur instrument dianggap sudah baku di luar instrument itu sendiri menjadi kriteria.
3. Validitas konstruk mempermasalahkan sejauhmana item 2 mampu mengukur apa benar benar hendak diukur
4. Validitas empiris

Validitas internal adalah : mempermasalahkan validitas butir

- b. Reliabilitas ada dua yaitu : sejauh mana hasil dari pengukuran dapat dipercaya

1. Reliabilitas konsistensi tanggapan adalah mempermasalahkan apakah tanggapan responden terhadap tes atau instrument 31
2. Reliabilitas Gabungan berkaitan dengan kemantapan atau konsistensi antara item item suatu tes dapat diungkapkan dengan pertanyaan apakah dengan obyek ukur yang sama item yang satu menunjukkan hasil ukur yang sama dengan item lainnya

Reliabilitas konsistensi tanggapan

Menurut Muljono (2007) ada tiga mekanisme untuk memeriksa reliabilitas tanggapan responden adalah :

- 1) Teknik Test –Retest

Adalah pengtesan dua kali dengan menggunakan suatu tes yang sama pada waktu yang berbeda. Misal tes A diberikan kepada kelompok siswa K dalam waktu W1 dan W2 kemudia skor siswa pada W1 dikorelasikan dengan skor siswa pada W2.

- 2) Teknik belah 2

Yaitu pada teknik ini pengukuran dilakukan dengan dua kelompok item yang setara pada saat yang sama. Karena setiap kelompok item merupakan separuh dari seluruh tes biasanya kelompok item pertama diambil dari item item tes yang bernomor ganjil sedangkan kelompok item yang kedua diambil dari item item tes yang bernomor genap .

3) Bentuk ekivalen

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan dua tes yang dibuat setara kemudian diberikan kepada responden atau objek tes dalam waktu yang bersamaan .

Reliabilitas konsistensi Gabungan item

Berkaitan dengan kemantapan atau konsistensi antara item item suatu tes hal tersebut dapat diungkapkan jika dengan pertanyaan apakah terhadap objek ukur yang sama item yang satu menunjukkan hasil ukur yang sama dengan item lainnya dengan kata lain terhadap bagian objek yang diukur sama apakah hasil ukur item yang satu tidak kontradiksi dengan hasil ukur item yang lain dengan kata lain terhadap bagian objek ukur yang sama apakah hasil ukur item yang satu tidak kontradiksi dengan hasil ukur item yang lain.

Latihan :

1. Apa yang dimaksud dengan reliabilitas konsistensi gabungan ?
- 2 Sebutkan macam macam validitas !

Metode Pengumpulan Data

POKOK BAHASAN I METODE PENGUMPULAN DATA

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Selain itu hasil dan kesimpulan yang akan didapat pun akan menjadi rancu apabila pengumpulan data dilakukan tidak dengan benar (Bungin, 2017).

Masing-masing penelitian memiliki proses pengumpulan data yang berbeda, tergantung dari jenis penelitian yang hendak dibuat oleh peneliti. Pengumpulan data kualitatif pastinya akan berbeda dengan pengumpulan data kuantitatif. Pengumpulan data statistik juga tidak bisa disamakan dengan pengumpulan data analisis.

Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Terdapat langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang harus diikuti. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya.

A. PENGERTIAN DATA

Secara etimologi data berasal dari Bahasa Latin dan berarti "*Sesuatu Yang Diberikan*". Dalam pengertian sehari-hari data diartikan sebagai fakta dari suatu objek yang diamati, yang dapat berupa angka-angka maupun kata-kata. Sedangkan jika dipandang dari ilmu statistika, data adalah fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan. (Suryana, 2010).

Konsep dari data yaitu berbicara tentang sekumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran. Data amatlah penting dalam suatu proses pengambilan keputusan yang merupakan hasil dari penarikan suatu kesimpulan. Diperlukan alat ukur untuk mendapatkan data yang diperlukan yang sering disebut dengan instrumen penelitian. Syarat suatu alat ukur atau Instrumen dikatakan baik adalah yang memiliki sifat yang *valid* dan *reliabel*. (Margono, 2005).

Data dapat berupa keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain

Sebuah data dapat dianalisis dan ditafsirkan dengan baik harus memenuhi syarat-syarat data, sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

1. *Obyektif*, data yang diperoleh dari lapangan/hasil pengukuran, harus ditampilkan dan dilaporkan apa adanya.
2. *Relevan*, Dalam mengumpulkan dan menampilkan Data harus sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti.
3. *Up to Date* (Sesuai Perkembangan), data tidak boleh usang atau ketinggalan jaman, karena itu harus selalu menyesuaikan perkembangan.
4. *Representatif*, data harus diperoleh dari sumber yang tepat dan dapat menggambarkan kondisi senyatanya atau mewakili suatu kelompok tertentu atau populasi.

B. JENIS-JENIS DATA

Data yang dibutuhkan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti yang tergambar dalam dalam hipotesis penelitian. Sesuatu yang belum memiliki arti bagi

penerimanya belumlah dapat dikatakan sebagai sebuah data, karena masih membutuhkan adanya suatu pengolahan. data bisa memiliki berbagai wujud, mulai dari gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol, bahkan keadaan. Semua hal tersebut dapat disebut sebagai data asalkan dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep (Suharsimi, 2010). Data dapat dibagi ke dalam beberapa klasifikasi atau kategori, yaitu:

1. Menurut cara memperolehnya, dibagi menjadi :
 - a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian.
 - b. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian.

2. Menurut sumbernya, dibagi menjadi :
 - a. Data internal, yaitu data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam sebuah organisasi
 - b. Data eksternal, yaitu data yang menggambarkan suatu keadaan atau kegiatan di luar sebuah organisasi

3. Menurut sifatnya, dibagi menjadi :
 - a. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka pasti
 - b. Data kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka

4. Menurut waktu pengumpulannya, dibagi menjadi :
 - a. Insidental (*cross section*), yaitu data yang dikumpulkan hanya pada suatu waktu tertentu
 - b. Data berkala (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu perkembangan atau kecenderungan keadaan/peristiwa/ kegiatan

C. SKALA PENGUKURAN DATA

Pengukuran data biasanya digunakan untuk proses klasifikasi terhadap variabel-variabel dan indikator-indikator yang akan diukur, dengan tujuan mengurangi terjadinya kesalahan pada proses penentuan teknik analisis dan tahapan penelitian selanjutnya.

Skala pengukuran data diperlukan untuk *'mengkuantitatifkan'* data dari pengukuran suatu variabel. Dalam melakukan analisis statistik, perbedaan jenis data sangat berpengaruh terhadap pemilihan model atau alat uji statistik. Tidak sembarangan jenis data dapat digunakan oleh alat uji tertentu. Untuk itu skala pengukuran data (variabel) sangat menentukan dalam uji statistik. Skala pengukuran data dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu dapat berupa :

1. Skala Nominal

Adalah skala yang hanya didasarkan pada pengelompokan atau pengkategorian peristiwa atau fakta dan apabila menggunakan notasi angka hal itu sama sekali tidak menunjukkan perbedaan kuantitatif melainkan hanya menunjukkan perbedaan kualitatif.

Sukardi (2003) menyebut bahwa skala nominal adalah skala yang ditetapkan berdasarkan atas proses penggolongan yang bersifat diskrit dan saling pilah (*mutually exclusive*). Banyak variabel dalam penelitian sosial menggunakan skala nominal seperti agama, jenis kelamin, tempat lahir, asal sekolah, dan sebagainya.

Skala nominal mempunyai sifat, antara lain :

- a. Kategori data bersifat *mutually exclusive* (saling memisah),
- b. Kategori data tidak mempunyai aturan yang logis (bisa sembarang).

Skala nominal merupakan skala yang paling sederhana disusun menurut jenis (katagorinya) atau fungsi bilangan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik lainnya. Skala nominal merupakan skala yang paling lemah/rendah di antara skala pengukuran yang ada. Skala nominal hanya bisa membedakan benda atau peristiwa yang satu dengan yang lainnya berdasarkan nama (predikat). Skala pengukuran nominal digunakan untuk mengklasifikasi objek, individual atau kelompok dalam bentuk kategori. Pemberian angka atau simbol pada skala

nominal tidak memiliki maksud kuantitatif hanya menunjukkan ada atau tidaknya atribut atau karakteristik pada objek yang diukur. Sebagai contoh, penentuan jenis kelamin diberi kode 1 untuk laki-laki dan kode 2 untuk perempuan. Angka ini hanya berfungsi sebagai label. Kategori tanpa memiliki nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa pun. Kita tidak bisa mengatakan perempuan dua kali dari laki-laki. Kita bisa saja mengkode laki-laki menjadi 2 dan perempuan dengan kode 1, atau bilangan apapun asal kodenya berbeda antara laki-laki dan perempuan. Contoh lain, kategori untuk agama, kita bisa mengkode 1 = Islam, 2 = Kristen, 3 = Hindu, 4 = Budha, dst. Kita bisa menukar angka-angka tersebut, selama suatu karakteristik memiliki angka yang berbeda dengan karakteristik lainnya. Karena tidak memiliki nilai intrinsik, maka angka-angka (kode-kode) yang kita berikan tersebut tidak memiliki sifat sebagaimana bilangan pada umumnya. Ciri-ciri data dengan skala nominal:

- a. Hasil penghitungan tidak dijumpai bilangan pecahan.
- b. Angka yang tertera hanya label saja
- c. Tidak mempunyai urutan (ranking)
- d. Tidak mempunyai ukuran baru
- e. Tidak mempunyai nol mutlak
- f. Tes statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

2. Skala Ordinal

Skala yang dipergunakan disusun berdasarkan atas jenjang dalam atribut tertentu sehingga penyusunannya disusun secara terurut dari yang rendah sampai yang tinggi menurut suatu ciri tertentu, namun antara urutan (ranking) yang satu dengan yang lainnya tidak mempunyai jarak yang sama. Skala ordinal banyak dipergunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan terutama berkaitan dengan pengukuran kepentingan, persepsi, motivasi serta sikap, apabila mengukur sikap responden terhadap suatu kebijakan pendidikan, responden dapat diurutkan dari mulai Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Berpendapat (3), Kurang Setuju (4), dan Tidak Setuju (5), maka angka-angka tersebut hanya sekedar menunjukkan urutan responden, bukan nilai untuk variabel tersebut. Adapun ciri dari skala ordinal adalah :

- a. Kategori data bersifat saling memisah,
- b. Kategori data mempunyai aturan yang logis,

c. Kategori data ditentukan skalanya berdasarkan jumlah karakteristik khusus yang dimilikinya.

Skala ordinal merupakan skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang lebih rendah atau sebaliknya. Skala ordinal ini lebih tinggi daripada skala nominal, dan sering juga disebut dengan skala peringkat. Hal ini karena dalam skala ordinal, lambing-lambang bilangan hasil pengukuran selain menunjukkan perbedaan juga menunjukkan urutan atau tingkatan objek yang diukur menurut karakteristik tertentu.

Contoh tingkat loyalitas seseorang terhadap produk. Bisa kita beri angka dengan 5 (sangat puas), 4 (puas), 3 (kurang puas), 2 (tidak puas), dan 1 (sangat tidak puas).

Selain itu, yang perlu diperhatikan dari karakteristik skala ordinal adalah meskipun nilainya sudah memiliki batas yang jelas tetapi belum memiliki jarak (selisih). Kita tidak tahu berapa jarak kepuasan dari tidak puas ke kurang puas. Dengan kata lain juga, walaupun sangat puas kita beri angka 5 dan sangat tidak puas kita beri angka 1, kita tidak bisa mengatakan bahwa kepuasan yang sangat puas lima kali lebih tinggi dibandingkan yang sangat tidak puas. Sebagaimana halnya pada skala nominal, pada skala ordinal kita juga tidak dapat menerapkan operasi matematika standar (aritmatik) seperti pengurangan, penjumlahan, perkalian, dan lainnya. Peralatan statistik yang sesuai dengan skala ordinal juga adalah peralatan statistik yang berbasiskan (berdasarkan) jumlah dan proposisi seperti modus, distribusi frekuensi, Chi Square dan beberapa peralatan statistik non-parametrik lainnya.

3. Skala Interval

Skala pengukuran di mana jarak satu tingkat dengan tingkat lainnya sama, oleh karena itu skala interval dapat juga disebut skala unit yang sama (*equal unit scale*). Suryabrata, S (2003) mendefinisikan bahwa skala interval merupakan skala yang dihasilkan dari proses pengukuran, di mana dalam pengukuran tersebut diasumsikan terdapat satuan (unit) pengukuran yang sama. Contoh yang sangat dikenal adalah temperatur. Adapun ciri-ciri skala interval adalah :

- a. Kategori data bersifat saling memisah,
- b. Kategori data bersifat logis,

- c. Kategori data ditentukan skalanya berdasarkan jumlah karakteristik khusus yang dimilikinya,
- d. Perbedaan karakteristik yang sama tergambar dalam perbedaan yang sama dalam jumlah yang dikenakan pada kategori, dan
- e. Angka nol hanya menggambarkan suatu titik dalam skala (tidak punya nilai nol absolut).

Dengan demikian skala interval merupakan skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Analisis statistik yang digunakan ialah mempunyai karakteristik uji statistik parametrik. Skala interval mempunyai karakteristik seperti yang dimiliki oleh skala nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain, yaitu berupa adanya interval yang tetap. Dengan demikian, skala interval sudah memiliki nilai intrinsik, sudah memiliki jarak, tetapi jarak tersebut belum merupakan kelipatan. Sebagai contoh, pengukuran suhu. Kalau ada tiga daerah dengan suhu daerah A = 10°C, daerah B = 15°C dan daerah C = 20°C. Kita bisa mengatakan bahwa selisih suhu daerah B 5°C lebih panas dibandingkan daerah A, dan selisih suhu daerah C dengan daerah B adalah 5°C (ini menunjukkan pengukuran interval sudah memiliki jarak tetap). Tetapi, kita bisa mengatakan bahwa suhu daerah C dua kali lebih panas dibandingkan daerah A (artinya tidak bisa jadi kelipatan).

4. Skala Rasio

Merupakan skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Skala interval yang benar-benar memiliki nilai nol mutlak disebut skala rasio, dengan demikian skala rasio menunjukkan jenis pengukuran yang sangat jelas dan akurat (*precise*). Jika kita memiliki skala rasio, kita dapat menyatakan tidak hanya jarak yang sama antara satu nilai dengan nilai lainnya dalam skala, tapi juga tentang jumlah proposional karakteristik yang dimiliki dua objek atau lebih, dan contoh untuk skala ini adalah uang. Skala rasio memiliki ciri-ciri, antara lain :

- a. Kategori data bersifat saling memisah,
- b. Kategori data mempunyai aturan yang logis, Kategori data ditentukan skalanya berdasarkan jumlah karakteristik khusus yang dimilikinya,
- c. Perbedaan karakteristik yang sama tergambar dalam perbedaan yang

sama dalam jumlah yang dikenakan pada kategori,
d. Angka nol menggambarkan suatu titik dalam skala yang menunjukkan ketiadaan karakteristik (punya nilai nol absolut).

Tes yang digunakan adalah tes statistik parametrik. Skala rasio adalah skala data dengan kualitas paling tinggi. Pada skala rasio, terdapat semua karakteristik skala nominal, ordinal, dan skala interval ditambah dengan sifat adanya nilai nol yang bersifat adanya nilai nol bersifat mutlak. Nilai nol mutlak ini artinya adalah nilai dasar yang tidak bisa diubah meskipun menggunakan skala yang lain. Oleh karenanya, pada skala ratio, pengukuran sudah mempunyai nilai perbandingan/rasio. Pengukuran- pengukuran dalam skala rasio yang sering digunakan adalah pengukuran tinggi dan berat. Misalnya berat benda A adalah 30 kg, sedangkan benda B adalah 60 kg, maka dapat dikatakan bahwa benda B lebih berat dua kali dibandingkan benda A.

D. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis (Sekaran 2006). Dalam penelitian, kita seringkali mendengar istilah metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Meskipun saling berhubungan, namun dua istilah ini memiliki arti yang berbeda. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002). Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa *check list*, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar (Supadi, 2006).

Dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya (bukan sebanyak- banyaknya).
2. Mempertimbangkan ketepatan data, meliputi : jenis data, waktu pengumpulan data, kegunaan data, dan relevansi data.

3. Kebenaran data (dapat dipercaya baik sumbernya maupun data itu sendiri).

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Sugiyono (2012) mengatakan ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, *email*, atau *skype* (Suharsimi, 2010). Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

Metode wawancara memiliki kelebihan dan kekurangan pada prakteknya di lapangan. Kelebihan teknik wawancara, antara lain :

- a. Wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak bisa membaca dan menulis
- b. Jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat segera menjelaskan

- c. Pewawancara dapat segera mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembandingan, atau dengan melihat wajah atau gerak gerik responden

Sedangkan kekurangan dari metode wawancara, meliputi :

- a. Wawancara memerlukan biaya yang sangat besar untuk perjalanan dan uang harian pengumpul data
- b. Wawancara hanya dapat menjangkau jumlah responden yang kecil
- c. Kehadiran pewawancara mungkin mengganggu responden

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (Sutopo, 2006). Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar. Metode pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yakni:

a. Participant observation

Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

b. Non participant observation

Peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

Metode observasi memiliki kelebihan dan kekurangan pada saat dilaksanakan di lapangan. Kelebihan metode observasi, antara lain :

- a. Data yang diperoleh adalah data aktual karena data diperoleh dari responden pada saat terjadinya tingkah laku
- b. Keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung.
- c. Melalui pengamatan dapat segera diketahui bahwa yang diukur memang sesuatu yang dimaksudkan untuk diukur.

Sedangkan kekurangan dari metode observasi, antara lain :

- a. Diperlukan waktu yang lama dalam pengamatan sampai sesuatu yang diukur terjadi/muncul
- b. Dalam kasus tertentu sesuatu yang diamati terkadang dapat membahayakan si pengamat, seperti observasi terhadap tindak kriminal.

3. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dianggap lebih efisien karena peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu metode ini paling tepat digunakan untuk jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sukmadinata, 2010). Bentuk kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

Penggunaan metode kuesioner memiliki keuntungan dan kerugian dalam prakteknya pada penelitian.

Keuntungan metode kuesioner, antara lain :

- a. Dapat menjangkau sampel dalam jumlah besar karena dapat dikirim lewat pos
- b. Biaya yang diperlukan untuk membuat kuesioner relatif murah
- c. Kuesioner tidak terlalu mengganggu responden karena pengisiannya ditentukan oleh responden itu sendiri

Sedangkan kerugian dari metode kuesioner, yaitu:

- a. Jika dikirim melalui pos, maka prosentase yang dikembalikan relatif rendah
- b. Tidak dapat digunakan pada responden yang tidak mampu membaca dan menulis
- c. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat ditafsirkan salah oleh responden

Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pertanyaan atau pernyataan :

- a. Pertanyaan atau pernyataan yang dibuat harus jelas dan tidak meragukan
- b. Hindari pertanyaan atau pernyataan ganda
- c. Responden harus mampu menjawab
- d. Pertanyaan atau pernyataan harus relevan
- e. Pertanyaan atau pernyataan sebaiknya pendek
- f. Hindari pertanyaan atau pernyataan yang bias, sugestif

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis (Sugiyono, 2012). Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Dokumen primer
Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya: autobiografi
- b. Dokumen sekunder

Dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan/cerita orang lain, misalnya: biografi.

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan saat melakukan metode wawancara, antara lain :

- a. Penampilan fisik, termasuk tata cara berpakaian harus memberikan kesan apakah pewawancara dapat dipercaya atau tidak
- b. Sikap dan tingkah laku
- c. Identitas, perlu memperkenalkan diri dan menunjukkan tanda pengenal atau surat tugas
- d. Kesiapan materi, pewawancara memahami dan menguasai apa yang akan ditanyakan dan siap memberikan jawaban apabila diperlukan
- e. Lakukan perjanjian dengan calon responden, mengenai kesediaan untuk wawancara
- f. Gunakan kalimat pembuka atau kalimat pengantar, dengan bahasa yang baik dan benar
- g. Responden dituntun seperlunya agar ia tidak mengalami banyak kesulitan dalam menjawab atau mengemukakan pendapat

Metode dokumentasi memiliki kelebihan diantaranya :

- a. Pilihan alternatif, untuk subyek peneliti tertentu yang sukar atau tidak mungkin dijangkau, maka studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian (pengumpulan data)
- b. Tidak reaktif, karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpul data
- c. Untuk penelitian yang menggunakan data yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik
- d. Besar sampel, dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar dengan biaya yang relatif kecil

Sedangkan kekurangan dari metode dokumentasi, yaitu :

- a. Bias, biasanya data yang disajikan dalam dokumen bisa berlebihan atau tidak ada (disembunyikan)
- b. Tersedia secara selektif, tidak semua dokumen dipelihara untuk dibaca ulang oleh orang lain
- c. Tidak komplit, data yang terdapat dalam dokumen biasanya tidak lengkap
- d. Format tidak baku, format yang ada pada dokumen biasanya berbeda dengan format yang terdapat pada penelitian, disebabkan tujuan penulisan dokumen berbeda dengan tujuan penelitian

Latihan soal :

1. Uraikan apa saja skala pengukuran yang anda ketahui ?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode dokumentasi ?

Metode Pengumpulan Data

Teknik Analisis Data

POKOK BAHASAN I ANALISIS DATA

Penelitian merupakan kegiatan yang terencana untuk mencari jawaban yang obyektif atas permasalahan manusia melalui prosedur ilmiah. Untuk itu didalam suatu penelitian dibutuhkan suatu proses analisis data yang berguna untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari berbagai catatan di lapangan, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif oleh karena itu, analisis data merupakan bagian yang amat penting karena dengan analisislah suatu data dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk masalah penelitian. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya apabila tidak dianalisis terlebih dahulu.

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. (Moleong, 2007)

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang analisis data, dalam makalah ini akan membahas pengertian analisis data, jenis-jenis analisis data, teknik-teknik analisis data, Langkah-langkah analisis data dan menginterpretasikan hasil analisis data.

A. PENGERTIAN

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong 2002: 103).

Taylor (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

B. JENIS-JENIS ANALISIS DATA

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti, bila dianalisis dan ditafsirkan.

Dalam rangka analisis dan interpretasi data, perlu dipahami tentang keberadaan data itu sendiri. Secara garis besar, keberadaan data dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu :

1. Data bermuatan kualitatif

Data bermuatan kualitatif disebut juga dengan data lunak. Data semacam ini diperoleh melalui penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, atau penilaian kualitatif. Keberadaan data bermuatan kualitatif adalah catatan lapangan yang berupa catatan atau rekaman kata-kata, kalimat, atau paragraf yang diperoleh dari wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, observasi partisipatoris, atau pemaknaan peneliti terhadap dokumen atau

peninggalan. Untuk memperoleh arti dari data semacam ini melalui interpretasi data, digunakan teknik analisis data kualitatif, seperti yang telah diuraikan pada bab di atas.

2. Data bermuatan kuantitatif

Keberadaan data bermuatan kuantitatif adalah angka-angka (kuantitas), baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. Data bermuatan kuantitatif yang diperoleh dari jumlah suatu penggabungan selalu menggunakan bilangan cacah. Contoh data seperti ini adalah angka-angka hasil sensus, angka-angka hasil tabulasi terhadap jawaban terhadap angket atau wawancara terstruktur. Adapun data bermuatan kuantitatif hasil pengukuran adalah skor-skor yang diperoleh melalui pengukuran, seperti skor tes prestasi belajar, skor skala motivasi, skor timbangan, dan sebagainya.

POKOK BAHASAN 2 TEKNIK ANALISIS DATA

C. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data ada dua, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif berbeda dengan kualitatif.

1. Teknik Analisis data kuantitatif

Analisis data dalam kuantitatif menggunakan pendekatan statistik. Dalam teknik analisis data menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan non parametris.

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain distribusi frekuensi, distribusi persen dan pengukuran tendensi sentral.

Tabel distribusi frekuensi yaitu menggambarkan pengaturan data secara teratur didalam suatu tabel. Data diatur secara berurutan sesuai besar kecilnya angka atau digolongkan didalam kelas-kelas yang sesuai dengan tingkatan dan jumlah yang sesuai didalam kelas.

Contoh tabel distribusi frekuensi :

Apakah Saudara pernah belanja di Supermarket?

Jawaban	Frekuensi
Pernah	110
Tidak Pernah	90
Jumlah	200

Artinya : ada sebanyak 100 individu yang memilih "pernah" berbelanja di supermarket dan 90 yang memilih "tidak pernah" berbelanja di supermarket.

Distribusi persen Adalah pengaturan data yang dihitung dalam bentuk persen. Cara memperoleh frekuensi relatif ialah :

$$\frac{\text{Frekuensi masing-masing individu} \times 100\%}{\text{jumlah frekuensi}}$$

Umur	Frekuensi	Presentase
< 25	121	37%
26-30	59	18%
31-40	83	25%
>40	66	20%
Jumlah	329	100%

Artinya : ada sebanyak 37% responden berusia <25 tahun, 18% berusia antara 26-30 tahun dan seterusnya.

b. Frekuensi kumulatif

Adalah frekuensi yang dihitung secara meningkat keatas dari frekuensi yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi.

Contoh :

Penghasilan perbulan	frekuensi	Frekuensi kumulatif
Rp 500.000-1.000.000	10	50
>1.000.000-1.500.000	15	40
>1.500.000-2.000.000	20	25
>Rp 2.000.000-2.500.000	5	5
Jumlah	50	120

Pengukuran Tendensi sentral

Cara lain menggambarkan statistik deskriptif ialah dengan menggunakan tendensi sentral. Contoh bilangan tendensi sentral ialah mean (rata-rata), median dan mode. Tendensi sentral berguna untuk menggambarkan bilangan yang dapat mewakili suatu kelompok bilangan tertentu.

❖ Mean

Dapat dicari dengan menjumlahkan semua nilai kemudian dibagi dengann banyaknya individu. Rumusnya

Dimana M = mean; X = jumlah data dan N = jumlah individu Contoh: Ada 5 orang dengan penghasilan sbb:

Individu	Penghasilan dalam ribuan (Rp.)
A	100
B	125
C	140
D	150
E	175
$N = 5$	$\sum X = 690$

❖ Mode

Mode merupakan nilai yang jumlah frekuensinya paling besar. Untuk mencari nilai mode dapat dilihat pada jumlah frekuensi yang paling besar.

Contoh :

Nilai	Frekuensi
60	5
65	6
66	7
70	15
72	2
75	6
80	8
85	10

❖ **Median**

Merupakan nilai tengah yang membatasi setengah frekuensi bagian bawah dan setengah frekuensi bagian atas.

Nomor	Nilai
1	60
2	65
3	70
4	75
5	85
6	80
7	81
8	79
9	77

85 adalah *median* yang membagi empat nilai di atasnya dan empat nilai di bawahnya.

c. Statistik inferensial

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenarannya (kepercayaan) dan yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi.

d. Statistik Parametris dan Nonparametris

Pada statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Dalam statistik hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena tidak dikehendaki adanya perbedaan antara parameter populasi dan statistik (data yang diperoleh dari sampel). Statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi.

Penggunaan statistik parametris dan nonparametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik nonparametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal, ordinal. Dalam tabel terlihat bahwa statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, dan nonparametris digunakan untuk data nominal dan ordinal. Jadi untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik, ada dua hal utama yang harus diperhatikan yaitu macam data dan bentuk hipotesis yang diajukan.

❖ Teknik analisis statistik parametrik

Teknik analisis statis meliputi korelasi pearson (*Pearson Product Moment Correlation*), korelasi spearman, dan uji T.

a. Korelasi Pearson (*Pearson Product Moment Correlation*)

Kegunaan : menentukan hubungan antara dua variable yang berskala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya), korelasi ini termasuk kedalam uji statistik parametrik. Besarnya korelasi 0-1. korelasi dapat berupa positif yang artinya searah jika variabel besar maka variabel kedua juga besar pula. Korelasi negatif (berlawanan arah jika variabel pertama besar maka variabel kedua kecil).

Patokan hasil perhitungan korelasi sebagai berikut:

< 0,20	: hubungan dapat dianggap tidak ada
< 0,20-0,40	: hubungan ada tetapi rendah
< 0,40-0,70	: hubungan cukup
> 0,70-0,90	: hubungan tinggi
> 0,90-1,00	: hubungan sangat tinggi

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

a. Uji T

Uji T atau Test T adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah *mean* sampel yang diambil secara *random* dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dalam Statitika, **uji t** adalah salah satu alat uji yang termasuk **uji beda**, karena uji t ini digunakan untuk **mencari ada/tidaknya perbedaan antara dua means dari dua sample/kelompok/kategori data**.

Uji t termasuk kelompok **uji parametrik**, yaitu kelompok uji statistika yang memerlukan persyaratan tertentu agar memberikan hasil yang baik, dalam hal ini terkait **asumsi distribusi data**. Uji parametrik mensyaratkan distribusi data yang diuji **berdistribusi normal**. Oleh karenanya, ketika kita ingin menggunakan uji t, maka sebelumnya variabel yang diujikan (yang bertipe interval/rasio) harus berdistribusi normal (biasanya menggunakan alat uji **one sample kolmogorov-smirnov**). Berikut merupakan jenis-jenis uji t:

1) One-sample t test (uji t satu sampel)

Digunakan untuk membandingkan antara sekelompok data yang berasal dari 1 sampel/kelompok dengan **1 nilai acuan/referensi/dugaan**. Jadi data sampel dibandingkan dengan 1 angka (makanya satu sampel).

Cukup 1 variabel bertipe interval/rasio karena 1 lagi berupa angka acuan.

Contoh: ingin menguji apakah rata-rata nilai mata kuliah fisika dasar mahasiswa semester 1 lebih besar atau sama dengan 70. (**variabel**: nilai MK fisika dasar, **nilai acuan**: 70).

2) Paired-sample t test (uji t sampel berpasangan)

Digunakan untuk membandingkan rata-rata (mean) dari dua kumpulan data yang ada dimana kedua kumpulan data tersebut berasal dari **1 kelompok obyek/responden yang sama**. Hal ini dimungkinkan karena misalnya pengukuran dilakukan pada **waktu yang berbeda** namun obyek/respondennya tetap sama, sehingga memiliki 2 kelompok data; atau dilakukan pengukuran yang berbeda karena **adanya perlakuan** pada obyek/responden tersebut.

Akan ada kumpulan data **sebelum** dan **sesudah** perlakuan/waktu yang berbeda.

Variabel: ada 2 variabel (keduanya interval/rasio), variabel 1 (sebelum perlakuan atau waktu pengukuran ke-1) dan variabel 2 (setelah perlakuan/waktu pengukuran ke-2)

Contoh: sebuah perusahaan pupuk ingin menguji apakah pupuk yang dibuat mampu meningkatkan produksi buah cabai. (untuk riset ini diperlukan pengukuran produksi buah cabai **sebelum** diberi pupuk dan produksi buah cabai **setelah** diberi pupuk, kemudian kedua data ini dibandingkan; kedua data tentu diambil atau diukur pada waktu yang berbeda, karena kelompok pohon cabai yang diukur adalah kelompok pohon cabai yang sama).

3) Independent-sample t test (uji t sampel independen)

Digunakan untuk membandingkan rata-rata (mean) dari **dua kelompok data yang berbeda** satu sama lain. Jadi benar-benar memiliki 2 sampel/kelompok obyek/responden.

Variabel: ada 2 variabel (1 bertipe **interval/rasio** dan 1 lagi berupe **nominal**).
Variabel bertipe interval/rasio untuk menampung data yang akan dibandingkan, sedang variabel bertipe nominal untuk menampung jenis/kelompok sampelnya.

Contoh: seorang walikota menanggapi pembangunan ekonomi masyarakatnya lebih baik daripada masyarakat kota lain disekitarnya. Maka diukurlah sekelompok masyarakat kota tersebut dan sekelompok masyarakat kota tetangga sebagai pembanding. Maka akan ada 2 data yang bersumber dari masyarakat yang berbeda; akan ada 2 variabel, variabel #1: income masyarakat, variabel #2: jenis kota (1->kota ybs, 2-> kota tetangga)).

2)Teknik analisis statistik non parametrik

a) Korelasi Spearman (Spearman Rank Order Correlation)

Kegunaan : korelasi spearman berfungsi untuk menentukan besarnya hubungan dua variable (gejala) yang berskala ordinal atau tata jenjang. Biasanya data yang dianalisis adalah angka yang berjenjang misalnya 1, 2, 3, 4, 5. Angka tersebut hanya simbol saja. Oleh karena itu, korelasi ini termasuk uji statistik non parametrik.

Contoh :

Perusahaan iklan ingin mengetahui jenis iklan apa yang paling disukai yang ditayangkan di televisi dan radio dan apakah ada korelasi atau hubungan antara iklan di televisi dan di radio.

Rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

r= korelasi yang dicari

6 dan 1 = bilangan konstanta

N = jumlah kelompok

D = perbedaan skor antara dua kelompok pasangan D=R1-R2

b. Chi Square

Kegunaan : untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable bebas dengan variable tergantung, Syarat untuk menggunakan chi square maka data harus berskala nominal.

Contoh kasus :

Sebuah perusahaan baju wanita ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara kontras suara dan keputusan membeli baju. Kita akan mencari apakah ada hubungan atau tidak antara variabel kontras warna dengan keputusan membeli baju.

2. Teknik Analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dari sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah penelitian.

a. Teknik analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Focus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.

b. Teknik analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.

Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya.

Misal pada bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkatagorikan pada aspek gaya belajar, perilaku social, interalsi dengan keluarga dan lingkungan.

b. Data Display (penyajian data)

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. **Conclusion Drawing / Verification**

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.

d. **Teknik analisis data menurut Spradley**

Spradley (1980) membagi analisis data penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Tahapan penelitian ini adalah :

1. Memilih situasi sosial
2. Melaksanakan observasi partisipan
3. Mencatat hasil observasi dan wawancara
4. Melakukan observasi deskriptif
5. **Melakukan analisis domain**
6. Melakukan observasi terfokus
7. **Melaksanakan analisis taksonomi**
8. Melakukan observasi terseleksi
9. **Melakukan analisis komponensial**
10. **Melakukan analisis tema**
11. Temuan budaya
12. Menulis laporan penelitian kualitatif

Tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif ini berangkat dari luas, memfokus dan meluas lagi. Analisis domain adalah langkah pertama yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian / situasi social. Analisis taksonomi adalah mencari bagaimana domain yang dipilih itu dijabarkan menjadi rinci. Selanjutnya analisis komponensial adalah mencari perbedaan yang spesifik setiap rincian yang dihasilkan dari analisis taksonomi. Dan terakhir adalah analisis tema, yaitu mencari hubungan antara domain dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan selanjutnya dirumuskan dalam tema / judul penelitian.

D. LANGKAH-LANGKAH ANALISIS DATA

Secara garis besar, analisis data meliputi 3 langkah, yaitu :

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain :

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembarann instrument barangkali ada yang terlepas ataupun sobek)
- c. Mengecek macam isian data. Jika didalam instrument termuat atau beberapa item yang diisi “tidak tahu” atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variabel pokok, maka item perlu didrop.

Apa yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah memilih data sedemikian rupa sehingga data yang terpakai saja yang ditinggal. Langkah persiapan ini dimaksudkan untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis.

2. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti. G.E.R. Burroughas mengemukakan klasifikasi analisis data sebagai berikut :

- a. Tabulasi data (*the tabulation of the data*).
- b. Penyimpulan data (*the summarizing of the data*).
- c. Analisis data untuk tujuan testing hipotesis.

d. Analisis data untuk tujuan data penarikan kesimpulan.

Termasuk kedalam kegiatan tabulasi ini antara lain :

a. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor.

Misalnya : tes, angket bentuk pilihan ganda, rating scale, dsb.

b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.

Misalnya :

1. Jenis kelamin:

- laki-laki diberi kode 1
- Perempuan diberi kode 0

2. Tingkat pendidikan:

- Sekolah Dasar diberi kode 1
- Sekolah Menengah Pertama diberi kode 2
- Sekolah Menengah Atas diberi kode 3
- Perguruan Tinggi diberi kode 4

c. Banyaknya penataran yang pernah diikuti dikelompokkan dan diberi kode atas :

- 1) Mengikuti lebih dari 10 kali, diberi kode 1
- 2) Mengikuti antara 1 s.d. 9 kali, diberi kode 2
- 3) Tidak pernah mengikuti penataran diberi kode 0

Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang akan digunakan yaitu, Memberikan kode (coding) dalam hubungan dengan pengelolaan data jika akan menggunakan computer. Dalam hal ini pengolahan data memberikan kode pada semua variabel, kemudian mencoba menentukan tempatnya di dalam coding sheet (coding form), dalam kolom beberapa baris ke berapa. Apabila akan dilanjutkan, sampai kepada petunjuk penempatan setiap variabel pada kartu kolom (punc cord). Contoh pedoman pengkodean untuk penelitian tentang buku catatan murid adalah sebagai berikut :

X1. Kepandaian Murid

Pandai 1.= nilai rata-rata (kolom 02)

Pandai 2.= nilai bahasa Indonesia (kolom 03)

Pandai 3.= frekuensi tidak naik kelas

X2. Latar belakang orang tua

Pendidikan org tua = pendidikan orang tua (kolom 06 + 07)

Pekerjaan orang tua = pekerjaan orang tua (kolom 07 +08)

Dukungan = pemberian buku dengan segera (kolom 09)

X3. Kepedulian guru terhadap catatan

X4. Kepedulian orang tua terhadap catatan

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Maksud rumusan yang dikemukakan dalam bagian bab ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Untuk mempermudah cara mengikuti uraian pengolahan data, akan disajikan dengan sistematika yang telah disajikan dengan sistematika yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, mengenai jenis-jenis permasalahan. Sebagai tambahan penjelasan, yang dimaksud dengan cara yang diterapkan dalam perhitungan adalah data yang disesuaikan dengan jenis data yakni diskrit, ordinal, interval, dan ratio.

Bagi peneliti yang menyukai statistik, bab ini menyajikan berbagai rumus yang dapat digunakan untuk mengolah data. Apabila peneliti berkeinginan untuk menggunakan jasa

computer, dan tinggal menunggu hasilnya. namun meskipun peneliti harus tetap mencermati rumus-rumus yang disajikan, sehingga apabila akan maju tidak ragu-ragu.

Analisis data penelitian deskriptif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun menggunakan jasa computer. Apapun jenis penelitiannya, riset deskriptif yang bersifat eksploratif caranya dapat sama saja karena data yang diperoleh wujudnya sama. Yang berbeda adalah cara menginterpretasikan data dan mengambil kesimpulan. Apabila datanya telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif (angka-angka) dan kualitatif (kata-kata atau simbol).

E. MENGINTERPRETASIKAN HASIL ANALISIS DATA

Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan. Penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis, sehingga

sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisis, dan bukan merupakan bagian dari analisis.

Berikut ini beberapa pengertian penafsiran data, menurut Moh. Nazir (2005) :

- 1) Penafsiran adalah penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan.

Data yang telah dalam bentuk tabel, misalnya, perlu diberikan penjelasan yang terperinci dengan cara :

- a. Untuk menegakkan keseimbangan suatu penelitian, dalam pengertian menghubungkan hasil suatu penelitian dengan penemuan penelitian lainnya.
- b. Untuk membuat atau menghasilkan suatu konsep yang bersifat menerangkan atau menjelaskan.

Misalnya, suatu penelitian tentang efektivitas beberapa jenis pupuk di suatu lapangan percobaan telah dilakukan di Aceh. Penafsiran diberikan terhadap data percobaan tersebut dengan cara membandingkannya dengan *performance* dari jenis pupuk di tempat lain. Bagaimana pengaruh pupuk tersebut jika perlakuan diadakan di dataran tinggi di luar Aceh? Bagaimana penemuan tentang pupuk tersebut di daerah tropis lainnya? Mengapa berbeda dengan hasil penelitian di Filipina misalnya, dengan penelitian di Jawa Timur dan sebagainya.

- 2) Penafsiran dapat menghubungkan suatu penemuan studi eksploratif menjadi suatu hipotesis untuk suatu percobaan yang lebih teliti lainnya.

Misalnya, seorang peneliti sedang mempelajari sikap dari para transmigran yang berasal dari Jawa Timur, Bali terhadap penduduk setempat di Aceh, maka dari data penelitian di Aceh perlu dibuat penafsiran untuk menyajikan kesinambungan penemuan tentang pengaruh pergaulan pribadi antara anggota transmigran dari kelompok sosial yang berbeda tersebut di daerah lain, misalnya di Sulawesi dengan penemuan di Aceh.

- 3) Penafsiran berkehendak untuk membangun suatu konsep yang bersifat menjelaskan (*explanatory concept*)

Misalnya, dalam penelitian mengenai transmigran di Aceh seperti tersebut di atas, peneliti ingin mengadakan deduksi tentang proses dimana hubungan pribadi mempengaruhi sikap transmigran di Aceh. Data memperlihatkan bahwa para transmigran yang berintegrasi lebih erat dengan orang-orang Aceh memperlihatkan sikap yang lebih baik, atau memperlihatkan sikap yang besar. Peneliti harus membuat penafsiran dari hubungan di atas dengan mengadakan deduksi terhadap proses yang menyebabkan

terjadinya hubungan pribadi telah mempengaruhi sikap transmigran. Jika analisis, misalnya memperlihatkan bahwa perbedaan sikap terhadap para transmigran yang telah lebih dahulu mempunyai pengalaman dengan orang Aceh atau yang pernah membaca buku-buku tentang Aceh peneliti dapat menafsirkan bahwa pergaulan mengubah sikap dengan menghilangkan atau menghapuskan *stereotype*.

Untuk itu, penafsiran data sangat penting kedudukannya dalam proses analisis data penelitian karena kualitas analisis dari suatu peneliti sangat tergantung dari kualitas penafsiran yang diturunkan oleh peneliti terhadap data.

Stringer (dalam Sukmadinata, 2009) mengemukakan beberapa teknik menginterpretasikan hasil analisis data kualitatif.

- 1) Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan. Hasil analisis mungkin masih miskin dengan makna, dengan pengajuan beberapa pertanyaan hasil tersebut bisa dilihat maknanya. Pertanyaan dapat berkenaan dengan hubungan atau perbedaan antara hasil analisis, penyebab, aplikasi dan implikasi dari hasil analisis.
- 2) Hubungan temuan dengan pengalaman pribadi. Penelitian tindakan sangat erat kaitannya dengan pribadi peneliti. Temuan hasil analisis bisa dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi peneliti yang cukup kaya.
- 3) Minat nasihat dari teman yang kritis. Bila mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisis, mintalah pandangan kepada teman yang seprofesi dan memiliki pandangan yang kritis.
- 4) Hubungkan hasil-hasil analisis dengan literatur. Factor eksternal yang mempunyai kekuatan dalam memberikan interpretasi selain teman, atau kalau mungkin ahli adalah literature. Apakah makna dari temuan penelitian menurut pandangan para ahli, para peneliti dalam berbagai literature.
- 5) Kembalikan pada teori. Cara lain untuk menginterpretasikan hasil dari analisis data adalah hubungkan atau tinjaulah dari teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Bentuk Laporan KKP Dan Outline TA

POKOK BAHASAN I BENTUK LAPORAN KKP

Program Studi Administrasi Bisnis dan Perkantoran melakukan kegiatan penelitian ilmiah dimulai dari Laporan KKP (Kuliah Kerja Praktek). Pada semester lima, mahasiswa melakukan kegiatan magang selama enam bulan, setelah selesai magang Laporan KKP dibuat. Penulisan ilmiah berikutnya yang harus dilakukan mahasiswa adalah pembuatan Tugas Akhir pada semester enam. Dalam melakukan penulisan Tugas Akhir, mahasiswa dapat melakukan riset kembali untuk memperbarui data.

KKP : Nama salah satu matakuliah di Semester 5 dimana setiap mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan PKL/Magang baik secara perorangan maupun berkelompok dandiarahkan oleh dosen Penasehat Akademik (PA). Saat ini laporan KKP tidak lagi dikumpulkan pada staf administrasi, namun dapat langsung di unggah melalui ruang mahasiswa sesuai dengan periode pengunggahan.

TUGAS AKHIR : Nama salah satu matakuliah di semester 6 dimana mahasiswa wajib menyusun sebuah laporan dari hasil riset ataupun PKL/Magang dan didampingi oleh 1 atau 2 dosen pembimbing. Hasil Tugas Akhir mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus dan sudah di tanda tangani oleh Dosen Pembimbing beserta Dosen Penguji Tugas Akhir dapat dijilid *hard cover* dan dikumpulkan pada bagian administrasi sesuai dengan periode pengumpulan.

POKOK BAHASAN 2 OUTLINE TUGAS AKHIR

A. RUANG LINGKUP DAN OUTLINE KKP

Penulisan Laporan KKP pada bidang Administrasi dan Perkantoran dilakukan dibawah bimbingan Dosen Penasehat Akademik. Mahasiswa dapat melakukan PKL dalam berbagai divisi pada sebuah perusahaan sebelum menulis laporan KKP. Mahasiswa dapat melakukan PKL sebagai staf administrasi, sekretaris, staf produksi, staf keuangan, staf SDM, staf marketing dan lain sebagainya. Mahasiswa harus menyesuaikan laporannya dengan data yang didapat serta pekerjaan yang dilakukan saat PKL dengan outline yang telah di tetapkan. Berikut adalah outline KKP.

OUTLINE LAPORAN KKP

Lembar Judul Laporan KKP

Lembar Persetujuan Laporan KKP

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2. Perumusan Masalah

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.4. Metode Pengumpulan Data

1.5. Ruang Lingkup

1.6. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Umum

2.2. Teori Pendukung

Metode penelitian Administrasi

BAB III PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

3.1.2. Struktur dan Tata Kerja Perusahaan

3.1.3. Kegiatan Usaha

3.2. Data Laporan PKL

3.2.1. Bidang Praktek yang Dilakukan

3.2.2. Hasil Perumusan Masalah

3.2.3. Kendala Praktek dan Cara Mengatasi

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

4.2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PKL

NILAI PRAKTEK KERJA LAPANGAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagi mahasiswa yang sudah bekerja, ada beberapa hal yang dapat disesuaikan. Laporan KKP tetap harus dibuat pada semester lima. Prosedur PKL bagi mahasiswa yang sudah bekerja antar lain:

1. Prosedurnya tetap sama (kecuali surat permohonan PKL dan Proposal (*Optional*))
2. Baiknya PKL-nya ditempat Kerja
3. Surat Keterangan PKL dan Nilai PKL tetap harus ada.
4. Walaupun PKL di tempat kerja, surat PKL dan nilai PKL harus atasannya yang menilai.

Dibuktikan dengan nama, jabatan, tandatangan dan stempel perusahaan/instansi

Melakukan PKL sangat bermanfaat bagi mahasiswa agar siap bersaing di dunia industri saat ini. Beberapa manfaat dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman sebagai referensi kerja

2. Mahasiswa memahami dunia kerja sebelum terjun langsung sebagai karyawan/pegawai.
3. Sebagai syarat kelulusan mata kuliah KKP
4. Mahasiswa saat PKL dapat langsung mengumpulkan data sekunder dan Primer untuk penyusunan Tugas Akhir
5. Pihak perusahaan/instansi lebih efisien menjadikan mahasiswa PKL/Magang dijadikan sebagai calon karyawan/pagawai.
6. Apabila saat magang nilai baik, kemungkinan besar mahasiswa satu almamater berikutnya pasti diterima kembali.

B. RUANG LINGKUP DAN OUTLINE TUGAS AKHIR

Bagi Mahasiswa yang sudah mencapai semester ke enam, dapat membuat Tugas Akhir. Dalam penulisan ilmiah Tugas Akhir harus memenuhi ketentuan yang ada. Mahasiswa dapat memilih tema yang dirasa menarik untuk menjadi bahan penulisan. Ruang lingkup penulisan yang dapat diambil adalah seputar administrasi dan perkantoran. Tema dan judul yang diambil dapat dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Dosen pembimbing, agar hasil penelitian dapat maksimal. Contoh bidang pekerjaan yang dapat diambil dapat sama dengan saat PKL. Mahasiswa dapat melakukan riset kembali untuk memperbarui data yang diambil. Tujuan dalam penulisan tugas akhir adalah memberikan pemahaman terhadap mahasiswa agar dapat berpikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas suatu permasalahan serta dapat menuangkannya secara sistematis dan terstruktur.

C. BENTUK LAPORAN TUGAS AKHIR

Mahasiswa dapat melakukan riset/PKL yang dibuktikan dengan surat keterangan dari instansi/perusahaan. Pemilihan outline laporan tugas akhir terdiri dari 2 (dua) pilihan outline, yaitu; analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Pengertian Metode Kualitatif menurut Fitrah dan Luthfyah (2017) merupakan sesuatu yang berusaha membahas konsep teoristik berbagai metode, kelebihan dan kelemahan-kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan

digunakan. Dalam hal ini metode lebih bersifat teknis pelaksanaan lapangan sedangkan metodologi lebih kepada uraian filosofis dan teoritisnya. Oleh karena itu penetapan sebuah metodologi penelitian mengandung implikasi inheren di dalam diri filsafat yang dianutnya, sebab filsafat ilmu yang melandasi berbagai metodologi penelitian yang ada. Judul laporan tugas akhir mahasiswa pada outline ini terdiri dari satu atau dua variabel independen. Susunan dari outline analisis deskriptif kualitatif, sebagai berikut:

Lembar Judul Tugas Akhir

Lembar Pernyataan Keaslian Tugas Akhir

Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah

Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tugas Akhir

Lembar Konsultasi Tugas Akhir

Kata Pengantar

Abstrak

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.2. Perumusan Masalah

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.4. Metode Pengumpulan Data

1.5. Ruang Lingkup

1.6. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Umum Perusahaan/Organisasi

3.1.1. Sejarah dan Perkembangan

Perusahaan/Organisasi

3.1.2. Struktur dan Tata Kerja Organisasi

3.1.3. Kegiatan Usaha/Organisasi

3.2. Hasil Penelitian

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

4.2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PKL/RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

2. Analisa Deskriptif Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif menurut Suryani dan Hendryadi (2016) adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/atau angka. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki peneliti. Penelitian kuantitatif ini memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data baik berupa data primer, data sekunder dan data komparatif yang diolah dengan menggunakan uji statistik. Judul laporan tugas akhir pada outline ini terdiri dari 2 (dua) variabel, kecuali data komparatif teorinya satu dan atau dua variabel.

Bentuk Judul Tugas Akhir Analisis Deskriptif Kuantitatif

1. Analisis Pengaruh Xxx Terhadap Xxx Pada PT. Xxx Jakarta
2. Analisis Hubungan Xxx Dengan XXX PADA PT Xxx Jakarta
3. Analisis Perbandingan antara Xxx dengan Xxxx pada PT Xxx Jakarta

Metode penelitian Administrasi

**Bab 8**

Bentuk Implementasi Penelitian Administrasi

Penelitian Administrasi untuk mahasiswa Administrasi Bisnis dan Perkantoran tidak jauh berbeda. Mahasiswa dapat melakukan riset pada perusahaan swasta dan pemerintah. Sebelum riset mahasiswa wajib membuat surat pengantar riset. Mahasiswa sudah memiliki proposal penelitian dengan tema yang diminati sehingga saat membuat permohonan riset, dapat menjelaskan data yang dibutuhkan untuk tema yang diminati. Dalam pembuatan tema penelitian, mahasiswa dapat mendiskusikan kepada dosen pembimbing, sehingga mendapatkan arahan mengenai data-data yang diperlukan serta teknik pengolahan data yang baik. Pengolahan data penelitian yang dapat dipelajari mahasiswa dapat melalui sebuah software contohnya dengan menggunakan SPSS. Beberapa contoh tema yang dapat diangkat dalam sebuah penelitian administrasi diantaranya adalah:

A. Sumber Daya Manusia

Yang dapat diangkat dalam penelitian di bidang SDM adalah pelatihan karyawan, disiplin kerja, motivasi kerja, penggajian, kepemimpinan, dan lain-lain sebagainya. Dapat diambil contoh untuk mahasiswa yang mengambil tema Pelatihan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan. Saat meneliti, mahasiswa mengkaji lebih dalam apakah pelatihan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan. Untuk mengetahui data apa yang akan diminta saat riset, mahasiswa harus terlebih dahulu membaca buku teori mengenai pelatihan dan kinerja. Mahasiswa harus memahami hal-hal yang terkait dalam pelatihan dan kinerja karyawan.

Dalam hal ini saat riset, mahasiswa dapat menentukan pelatihan yang akan diteliti untuk karyawan baru atau karyawan lama. Kemudian data lainnya yang diperlukan antara lain, berapa kali pelatihan tersebut dilaksanakan tiap tahunnya, jenis pelatihan yang dilaksanakan, lokasi pelatihan, materi pelatihan, pemateri pelatihan, waktu pelatihan, jumlah peserta pelatihan, serta hasil pelatihan bagi tiap peserta yang mengikuti. Penelitian tersebut untuk melihat hasil penilaian kinerja sebelum dan sesudah pelatihan. Data-data yang didapat dapat dibuat penulisan ilmiah dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

B. Promosi

Pada bidang promosi, mahasiswa juga dapat melakukan penelitian. Dalam melakukan penulisan ilmiah mengenai promosi harus dipahami terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Sebagai contoh dalam penelitian Pengaruh Promosi Potongan Pembelian (Diskon harga) terhadap tingkat penjualan barang. Data yang dibutuhkan dalam penulisan ilmiah ini adalah teori dasar mengenai promosi dan teori penjualan. Penelitian mencakup data waktu periode promosi, data jenis potongan pembelian, tingkat penjualan pada tahun-tahun sebelum dan sesudah promosi diberikan. Penelitian ilmiah ini dapat dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian dalam jenis promosi lainnya seperti promosi personal selling juga dapat dijadikan tema dalam penelitian ilmiah. Data yang dapat dianalisis contohnya adalah hasil pengumpulan data promosi personal selling masing-masing sales pada tiap bulan terhadap tingkat penjualan. Dengan demikian dapat diketahui sales yang memiliki kemampuan menjual yang paling baik.

C. Manajemen Pelayanan

Pada bidang pelayanan penelitian juga dapat dilakukan. Sebagai contoh adalah untuk mengetahui pengaruh pelayanan *customer service* terhadap loyalitas pelanggan pada sebuah perusahaan. Penelitian ini dapat dilakukan dengan metode kuantitatif. Penyebaran kuisioner dilakukan untuk mengetahui pendapat dari setiap pelanggan, sehingga dalam melakukan penelitian ini, teori dasar pengertian, tujuan, fungsi dari pelayanan dan loyalitas pelanggan harus dipahami. Dasar pengertian teori pelayanan dan loyalitas pelanggan dibutuhkan dalam pembuatan kuisioner yang akan disebar kepada

pelanggan. Pembuatan kuisisioner yang valid menentukan hasil penelitian yang valid juga. Sebelum melakukan penyebaran kuisisioner, penentuan populasi dan jumlah sampel harus dihitung terlebih dahulu. Setelah jumlah sampel di dapat, maka kuisisioner disebarakan. Hasil kuisisioner

D. Kearsipan

Penelitian dengan tema kearsipan yang dapat dibuat contohnya adalah mengenai *ellectronic filling system*, pengelolaan arsip terhadap efektifitas penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Pada penelitian ini data yang diperlukan adalah data surat masuk dan keluar mulai dari penentuan jenis surat, pencatatan surat masuk dan keluar, pengelompokan surat, pembuatan disposisi, serta kemudahan dalam pencarian dan penemuan kembali. Tolak ukur efektifitas dapat diukur dari segi waktu. Penelitian ini dapat dilakukan dengan metode kualitatif.

E. Tata Ruang Kantor

Penelitian pada tema Tata Ruang Kantor dapat dibuat untuk meneliti efektifitas bekerja karyawan. Dalam penelitian ini mahasiswa dapat menggali fungsi dari tata ruang kantor dalam bekerja yang dapat menunjang efektifitas bekerja karyawan. Contoh data yang harus diteliti mahasiswa dari sisi pencahayaan, tata letak peralatan kantor, disain ruangan, warna cat, letak oendingin ruangan, dll. Kuisisioner dapat diberikan kepada seluruh karyawan untuk mengetahui pendapat dari seluruh karyawan yang bekerja pada ruangan-ruangan kantor. Dengan kuisisioner tersebut dapat di analisis pengaruh dari tata ruang kantor yang ada saat ini sudah cukup efektif atau butuh suatu perubahan. Indikator2 pada kuisisioner dapat diambil dari teori pengertian dan fungsi tata ruang kantor.

F. Administrasi Persediaan Barang Dagang

Penelitian mengenai persediaan barang dagang dapat dijadikan tema penulisan Tugas Akhir, yaitu dengan mengamati proses administrasi dari mulai pencatatan barang dagang yang dibeli dan barang dagang yang terjual. Metode persediaan yang digunakan juga harus dipahami, jenis metode persediaan apa yang dapat diterapkan. Hasil analisi dapat berupa pilihan metode persediaan yang paling efektif, sehingga membantu perusahaan objek penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode persediaan barang dagang.

Latihan soal

1. Uraikan apa saja implementasi penelitian administrasi !

Metode Penelitian Administrasi

Perkembangan dunia riset dewasa ini membutuhkan peran penting ilmu statistik sebagai alat untuk olah data. Statistik tidak hanya terfokus pada menemukan hasil akhir namun juga proses pengolahan data yang sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Penggunaan metode statistik juga diterapkan pada bidang ilmu administrasi sebagai bagian dari ilmu sosial. Perkembangan data-data administrasi menjadi tantangan tersendiri dalam penggunaan metode statistik.

Buku ini memberikan gambaran tentang bagaimana mengenal metoda statistik mulai dari pengertian dasar, jenis-jenis data, cara menentukan sample hingga bagaimana mengolah data administrasi tersebut.

Melalui buku ini pembaca akan lebih paham dalam aplikasi statistik pada bidang administrasi.



Dr. Vera Agustina Yanti, S.Sos, MM, lahir di Malang 2 Agustus 1975 menyelesaikan studi S1 1999 Program Studi Adm. Niaga Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dan menyelesaikan studi S2 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Program Studi MSDM, menyelesaikan studi S3 di IPB Bogor jurusan Pengembangan SDM. Aktif sebagai dosen di Universitas Bina Sarana Informatika sejak tahun 2006 sampai sekarang pada program studi Administrasi Perkantoran. Berbagai tulisan dan artikel telah dihasilkan dan dipublikasikan di berbagai jurnal nasional dan internasional.



Slamet Heri Winarno, SE, MM, lahir di Jakarta, 13 Januari 1976, menyelesaikan studi S1 Manajemen di STIE Indonesia tahun 1999 dan S2 Manajemen tahun 2012 di Pascasarjana Universitas BSI Bandung. Aktif sebagai mengajar dan dosen tetap program studi Administrasi Perkantoran Universitas Bina Sarana Informatika sejak tahun 2007. Berbagai karya ilmiah telah dihasilkan di beberapa jurnal nasional. Selain itu, mengikuti kegiatan seminar-seminar dan menjadi pembicara baik yang bersifat lokal kampus, nasional dan internasional. Aktif dalam organisasi profesi dan asosiasi, diantaranya; anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) dan Forum Akademisi Indonesia (FAI), juga menjabat sebagai koordinator bidang kemahasiswaan sejak 2007 hingga sekarang.



Rani Kurniasari, SE, MM, lahir di Jakarta pada tanggal 15 Februari 1982. Anak pertama dari tiga bersaudara ini menyelesaikan studi S1 di Universitas Gunadarma dengan Jurusan Manajemen dan S2 di tempat yang sama dengan jurusan Manajemen Perbankan. Bergabung sebagai staf pengajar dan dosen tetap Program Studi Administrasi Kantor di Universitas Bina Sarana Informatika tahun 2009. Mata kuliah yang diampu antara lain manajemen kearsipan, manajemen sumber daya manusia. Aktif dalam organisasi profesi dan asosiasi, diantaranya; anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) dan Forum Akademisi Indonesia (FAI) hingga sekarang.



Buku ini diterbitkan atas kerjasama dengan
Universitas Bina Sarana Informatika

ISBN: 978-623-228-204-9



9 786232 282049

Metode Penelitian Administrasi

Perkembangan dunia riset dewasa ini membutuhkan peran penting ilmu statistik sebagai alat untuk olah data. Statistik tidak hanya terfokus pada menemukan hasil akhir namun juga proses pengolahan data yang sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Penggunaan metode statistik juga diterapkan pada bidang ilmu administrasi sebagai bagian dari ilmu sosial. Perkembangan data-data administrasi menjadi tantangan tersendiri dalam penggunaan metode statistik.

Buku ini memberikan gambaran tentang bagaimana mengenal metoda statistik mulai dari pengertian dasar, jenis-jenis data, cara menentukan sample hingga bagaimana mengolah data administrasi tersebut.

Melalui buku ini pembaca akan lebih paham dalam aplikasi statistik pada bidang administrasi.



Dr. Vera Agustina Yanti, S.Sos, MM, lahir di Malang 2 Agustus 1975 menyelesaikan studi S1 1999 Program Studi Adm. Niaga Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dan menyelesaikan studi S2 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Program Studi MSDM, menyelesaikan studi S3 di IPB Bogor jurusan Pengembangan SDM. Aktif sebagai dosen di Universitas Bina Sarana Informatika sejak tahun 2006 sampai sekarang pada program studi Administrasi Perkantoran. Berbagai tulisan dan artikel telah dihasilkan dan dipublikasikan di berbagai jurnal nasional dan internasional.



Slamet Heri Winarno, SE, MM, lahir di Jakarta, 13 Januari 1976, menyelesaikan studi S1 Manajemen di STIE Indonesia tahun 1999 dan S2 Manajemen tahun 2012 di Pascasarjana Universitas BSI Bandung. Aktif sebagai pengajar dan dosen tetap program studi Administrasi Perkantoran Universitas Bina Sarana Informatika sejak tahun 2007. Berbagai karya ilmiah telah dihasilkan di beberapa jurnal nasional. Selain itu, mengikuti kegiatan seminar-seminar dan menjadi pembicara baik yang bersifat lokal kampus, nasional dan internasional. Aktif dalam organisasi profesi dan asosiasi, diantaranya; anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) dan Forum Akademisi Indonesia (FAI), juga menjabat sebagai koordinator bidang kemahasiswaan sejak 2007 hingga sekarang.



Rani Kurniasari, SE, MM, lahir di Jakarta pada tanggal 15 Februari 1982. Anak pertama dari tiga bersaudara ini menyelesaikan studi S1 di Universitas Gunadarma dengan Jurusan Manajemen dan S2 di tempat yang sama dengan jurusan Manajemen Perbankan. Bergabung sebagai staf pengajar dan dosen tetap Program Studi Administrasi Kantor di Universitas Bina Sarana Informatika tahun 2009. Mata kuliah yang diampu antara lain manajemen kearsipan, manajemen sumber daya manusia. Aktif dalam organisasi profesi dan asosiasi, diantaranya; anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) dan Forum Akademisi Indonesia (FAI) hingga sekarang.



Buku ini diterbitkan atas kerjasama dengan
Universitas Bina Sarana Informatika

ISBN: 978-623-228-204-9



9 786232 282049



Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fitrah.Muh, Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan studi kasus*, CV Jejak; Sukabumi; 2017
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo. Hurlock.
- Jogiyanto. 2013. *Pedoman Survei Kuesioner*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Moeljono. 2012. *Metode penelitian sosial*, IPB Press. Bogor
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Margono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nazir, Moch. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sarwono, Jonathan, 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-4. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Supardi, M.d, 2006. *Metodologi Penelitian*, Mataram : Yayasan Cerdas Press
- Suryana, C. 2010. *Data dan Jenis Data Penelitian*, Sumedang : PT. Grasindo

-----2005 Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung Alfabeta
Suprayogo, Imam, 2001. Metodologi Penelitian Sosial-Agama: Rosda
Suryani dan Hendryadi; Metode Riset Kuantitatif; Prenadamedia Group; Jakarta; 2016
Sutopo, HB. 2006, Metode Penelitian Kualitatif, Surakarta: UNS Press.

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	V
Daftar Isi	VII
BAB 1 PENGERTIAN, TUJUAN DAN MACAM PENELITIAN	1
Pokok Bahasan 1 : Pengertian Penelitian	1
Pokok Bahasan 2 : Karakter Penelitian	5
Pokok Bahasan3: Perumusan dan Pembatasan Masalah	6
BAB II VARIABEL PENGERTIAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN	11
Pokok Bahasan 1 : Variabel Pengertian Hipotesis Penelitian	11
Pokok Bahasan 2 : Pengertian dan jenis Penelitian	13
BAB III TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	
Pokok Bahasan 1 : Teknik Pengambilan Sample	17
BAB IV TEKNIK PENYUSUN INSTRUMEN DAN VALIDITAS	21
Pokok Bahasan 1 : Skala Pengukuran dan Teknik Menyusun Instrumen	21
Pokok Bahasan 2 : Membangun kuesioner	29
Pokok Bahasan 3 : Validitas dan Reliabilitas	31
BAB V METODE PENGUMPULAN DATA	33
Pokok Bahasan 1 : Metode Pengumpulan data	33
BAB VI TEKNIK ANALISIS DATA	47
Pokok Bahasan 1 : Analisis data	47
Pokok Bahasan 2 : Teknik analisis data	49
BAB VII BENTUK LAPORAN KKP DAN OUTLINE TA	65
Pokok Bahasan 1 : Bentuk Laporan KKP	65
Pokok Bahasan 2 : Outline TA	66

BAB VIII BENTUK IMPELEMNTASI PENELITIAN ADMINISTRASI	71
DAFTAR PUSTAKA	75



GRAHA ILMU

Metode Penelitian Administrasi

Vera Agustina Yanti
Slamet Heri Winarno
Rani Kurniasari

